



KAJIAN **INDEKS KESALEHAN** **SOSIAL (IKS)**

KABUPATEN JOMBANG

TAHUN
2024



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Dasar Hukum.....	3
1.3 Maksud dan Tujuan.....	4
1.4 Sasaran.....	4
1.5 Ruang Lingkup.....	5
1.6 Sistematika Penyusunan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Interaksi Sosial.....	7
2.2 Hubungan Sosial.....	9
2.3 Kesalehan Sosial.....	12
2.4 Penelitian Terdahulu.....	17
BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH	21
3.1 Aspek Geografis.....	21
3.2 Aspek Demografi.....	22
BAB IV METODOLOGI	28
4.1 Sumber Data.....	28
4.2 Dimensi dan Sub Dimensi IKS.....	28
4.3 Program Penunjang Kesalehan Sosial.....	29
4.4 Menentukan Besaran dan Teknik Pengambilan Sampel.....	29
4.5 Metode Pengecekan Kualitas Data.....	30
4.6 Metode Analisis Data.....	31
4.7 Langkah Penelitian.....	32
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	35
5.1 Karakteristik Responden.....	35
5.2 Pengetahuan Tentang Ibadah Sosial.....	38
5.2.1 Dimensi Kepedulian Sosial.....	38
5.2.2 Dimensi Relasi Antar Manusia.....	39
5.2.3 Dimensi Etika dan Budi Pekerti.....	40
5.2.4 Dimensi Melestarikan Lingkungan.....	41
5.2.5 Dimensi Patuh Pada Peraturan Negara.....	41
5.3 Kesalehan Individual (Ibadah Ritual).....	42
5.3.1 Membaca Kitab Suci.....	42
5.3.2 Mendengarkan Ceramah Agama.....	43
5.3.3 Membaca Teks (Naskah) Keagamaan.....	43
5.3.4 Membayar Derma (Zakat/Persepuluhan/Dana Punia/Dana/Bakkat).....	44
5.3.5 Beribadah Rutin.....	45



5.3.6	Beribadah Berkala	45
5.4	Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Kabupaten Jombang Tahun 2024.....	46
5.4.1	Nilai Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Kabupaten Jombang Tahun 2024..	46
5.4.2	Tren Nilai Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Kabupaten Jombang	48
5.5	Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Kabupaten Jombang menurut Karakteristik Responden.....	49
5.5.1	Nilai Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Jombang menurut Jenis Kelamin.....	49
5.5.2	Nilai Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Jombang menurut Usia....	50
5.5.3	Nilai Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Jombang menurut Tingkat Pendidikan	52
5.5.4	Nilai Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Jombang menurut Pekerjaan	52
5.5.5	Nilai Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Jombang menurut Penerima Bantuan	54
5.6	Program Penunjang Kesalehan Sosial	55
5.6.1	Bantuan Kegiatan Bersih Desa/Tasyakuran Desa/PHBN/PHBA	55
5.6.2	Bantuan Pembangunan/Rehabilitasi Tempat Ibadah dan Prasarana Pendukungnya serta Pengadaan Sarana Tempat Ibadah	56
5.6.3	Bantuan Penghijauan Lingkungan	57
5.6.4	Pemberian Insentif/Guru Guru Pembimbing Muatan Lokal Keagamaan/Diniyah	57
5.6.5	Pemberian Insentif/Gaji Guru Ngaji TPQ.....	58
5.6.6	Pemberian Insentif/Gaji Huffadz	59
BAB VI PENUTUP.....		62
6.1	Kesimpulan	62
6.2	Rekomendasi	64
DAFTAR PUSTAKA		66
LAMPIRAN		68
1)	Kuesioner.....	68
2)	Uji Validitas dan Reliabilitas	72
3)	Dokumentasi.....	74



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Luas Wilayah Kabupaten Jombang Berdasarkan Kecamatan	22
Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Kabupaten Jombang Berdasarkan Kecamatan dan Jenis Kelamin.....	23
Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Kabupaten Jombang Berdasarkan Agama.....	25
Tabel 3. 4 Jumlah Tempat Peribadatan Berdasarkan Agama	25
Tabel 4. 1 Dimensi dan Sub Dimensi	28
Tabel 4. 2 Program Penunjang Kesalehan Sosial.....	29
Tabel 4. 3 Jumlah Sampel Per Kecamatan	29
Tabel 4. 4 Skala Pengukuran IKS.....	32
Tabel 5. 1 Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Kabupaten Jombang Tahun 2024	46
Tabel 5. 2 Nilai Per Dimensi dan Sub Dimensi	47
Tabel 5. 3 Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Jombang menurut Jenis Kelamin.....	49
Tabel 5. 4 Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Jombang menurut Usia	50
Tabel 5. 5 Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Jombang menurut Usia per Dimensi 51	
Tabel 5. 6 Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Jombang menurut Tingkat Pendidikan	52
Tabel 5. 7 Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Jombang menurut Tingkat Pendidikan per Dimensi.....	52
Tabel 5. 8 Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Jombang menurut Pekerjaan	53
Tabel 5. 9 Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Jombang menurut Pekerjaan per Dimensi.....	53
Tabel 5. 10 Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Jombang menurut Penerima Bantuan	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1	Peta Administratif Kabupaten Jombang.....	21
Gambar 3. 2	Sebaran Penduduk Kabupaten Jombang Berdasarkan Kecamatan	23
Gambar 3. 3	Proporsi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	24
Gambar 5. 1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	35
Gambar 5. 2	Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia.....	35
Gambar 5. 3	Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	36
Gambar 5. 4	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	37
Gambar 5. 5	Karakteristik Responden Berdasarkan Agama.....	37
Gambar 5. 6	Pengetahuan Dimensi Solidaritas Sosial.....	38
Gambar 5. 7	Pengetahuan Dimensi Relasi Antar Manusia	39
Gambar 5. 8	Pengetahuan Dimensi Etika Budi Pekerti	40
Gambar 5. 9	Pengetahuan Dimensi Melestarikan Lingkungan.....	41
Gambar 5. 10	Pengetahuan Dimensi Patuh Pada Peraturan Negara	41
Gambar 5. 11	Membaca Kitab Suci	42
Gambar 5. 12	Mendengarkan Ceramah Agama.....	43
Gambar 5. 13	Membaca Teks (Naskah) Keagamaan	43
Gambar 5. 14	Membayar Derma	44
Gambar 5. 15	Beribadah Rutin	45
Gambar 5. 16	Beribadah Berkala.....	45
Gambar 5. 17	Nilai Per Dimensi.....	47
Gambar 5. 18	Nilai Per Sub Dimensi.....	48
Gambar 5. 19	Tren Nilai IKS Kabupaten Jombang Tahun 2019-2024.....	49
Gambar 5. 20	Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Jombang menurut Jenis Kelamin per Dimensi	50
Gambar 5. 21	Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Jombang menurut Penerima Bantuan per Dimensi.....	54
Gambar 5. 22	Bantuan kegiatan bersih desa/tasyakuran desa/PHBN/PHBA.....	55
Gambar 5. 23	Bantuan pembangunan/rehabilitasi tempat ibadah dan prasarana pendukungnya serta pengadaan sarana tempat ibadah	56
Gambar 5. 24	Bantuan penghijauan lingkungan.....	57
Gambar 5. 25	Pemberian insentif/gaji terhadap guru pembimbing muatan lokal keagamaan/diniyah.....	57
Gambar 5. 26	Pemberian insentif/gaji terhadap guru ngaji TPQ.....	58
Gambar 5. 27	Pemberian Insentif/Gaji Huffadz.....	59

BAB I

PENDAHULUAN



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesalehan Sosial adalah sebuah kondisi yang menunjuk pada perilaku orang atau orang-orang yang sangat peduli dengan nilai-nilai keagamaan dan sosial. Nilai keagamaan diwujudkan dengan hubungan vertikal antara manusia dengan Sang Pencipta atau Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sosial adalah hubungan secara horizontal yang dilakukan antara manusia dengan manusia. Dalam konteks ini mengandung makna bahwa manusia adalah makhluk pribadi maupun makhluk sosial.

Dalam kehidupan bermasyarakat, kita sering mendengar pernyataan atau istilah “kesalehan sosial dan kesalehan individual”. Kedua corak kesalehan ini mesti harus ada pada pribadi kita sebagai umat manusia. Dengan demikian, kesalehan sosial adalah suatu bentuk kesalehan yang tidak cuma ditandai oleh aktivitas beribadah seperti sholat lima waktu untuk umat Islam, pergi ke Gereja bagi umat Kristen, atau ibadah di Klenteng bagi umat Konghucu atau pergi ke Vihara bagi umat Budha, melainkan kesalehan sosial juga ditandai oleh seberapa besar seseorang memiliki kepekaan sosial dan berbuat kebaikan untuk orang-orang di lingkungan sekitarnya dengan tidak memandang suku, agama atau ras. Jadi kesalehan dapat dilihat secara sosial dan individual. Kesalehan individual yang kadang-kadang disebut juga sebagai kesalehan ritual atau kesalehan yang hanya mementingkan ibadah semata-mata berhubungan dengan Tuhan untuk kepentingan diri sendiri. Sementara pada saat yang sama mereka tidak memiliki kepekaan sosial, dan kurang menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Secara singkat, kesalehan jenis ini ditentukan berdasarkan ukuran serba formal, yang hanya mementingkan *hablum minallah*, tidak disertai *hablum minannas*.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kesalehan individual semestinya melahirkan kesalehan sosial sebagai sebuah integritas sosial yang berjalan selaras antara kepentingan pribadi dan individu untuk mendekati diri kepada Tuhan Yang Maha Esa secara vertikal, juga menjamin keharmonisan hidup antar umat manusia.



Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa RPD Kabupaten Jombang Tahun 2024-2026 masuk dalam tahapan lima tahun keempat dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Jombang Tahun 2005-2025, maka RPD Kabupaten Jombang Tahun 2024-2026 harus berpedoman dengan sasaran pokok pembangunan jangka panjang (2005-2025) yang menetapkan Kabupaten Jombang sebagai Sentra Agribisnis di Jawa Timur, serta tujuan pembangunan daerah Kabupaten Jombang 2024-2026 dijabarkan menjadi 4 (empat) tujuan, yang secara keseluruhan sebagai berikut:

1. Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan yang Profesional, Akuntabel, Inovatif, Transparan, dan Efektif serta Penyelenggaraan Digitalisasi Layanan Publik;
2. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang Unggul dan Berdaya Saing;
3. Meningkatkan Kehidupan Masyarakat Jombang yang Religius dan Berbudaya;
4. Meningkatkan Daya Saing dan Pemerataan Ekonomi melalui Pemantapan Kualitas Infrastruktur Berkelanjutan yang Mendorong Pengembangan Agrobisnis dan Sektor Unggul Lainnya.

Pada tujuan ketiga terlihat dengan jelas bahwa Kabupaten Jombang berkomitmen untuk meningkatkan kehidupan masyarakat Jombang yang religius dan berbudaya. Dengan demikian, maka Indeks Kesalehan Sosial (IKS) menjadi salah satu ukuran keberhasilan dalam mewujudkan target dan indikator tujuan RPD Kabupaten Jombang Tahun 2024-2026.

Untuk mengukur keberhasilan IKS, maka perlu melakukan kajian untuk mengetahui tingkat capaian dan dalam rangka menghasilkan rekomendasi kebijakan secara berkualitas dan aplikatif yang bermanfaat untuk perencanaan pembangunan di masa yang akan datang.

1.2 Dasar Hukum

Dasar hukum pelaksanaan Kegiatan Kajian Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Kabupaten Jombang Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;



3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (Lembaran Negara Tahun 2021 Nomor 63);
4. Peraturan Daerah Kabupaten Jombang Nomor 10 Tahun 2023 tentang APBD Kabupaten Jombang Tahun Anggaran 2024;
5. Peraturan Bupati Jombang Nomor 84 Tahun 2021 tentang Tugas Pokok dan Fungsi serta Tata Kerja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah;
6. Peraturan Bupati Jombang Nomor 10 Tahun 2023 tentang Rencana Pembangunan Daerah (RPD) Kabupaten Jombang Tahun 2024-2026;
7. Peraturan Bupati Jombang Nomor 114 Tahun 2023 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Jombang Tahun Anggaran 2024.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dilaksanakannya Kegiatan Kajian Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Kabupaten Jombang Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Jombang Tahun 2024;
2. Mengevaluasi program pemerintah Kabupaten Jombang yang berkaitan dengan upaya untuk mewujudkan Kesalehan Sosial bagi masyarakat;
3. Menyusun rekomendasi untuk peningkatan pembangunan di bidang sosial yang relevan dengan kesalehan sosial.

1.4 Sasaran

Sasaran dari Kegiatan Kajian Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Kabupaten Jombang Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengetahuan masyarakat tentang ibadah sosial, pemetaan kesalehan individual (ibadah ritual) dan kesalehan sosial (implementasi ibadah sosial) di masyarakat;
2. Sebagai bahan evaluasi bagi Pemerintah Daerah Jombang untuk mengefektifkan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan daerah.



1.5 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dari Kegiatan Kajian Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Kabupaten Jombang Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Orientasi lapangan;
2. Survey dan pengambilan data;
3. Penyusunan laporan dan rekomendasi.

1.6 Sistematika Penyusunan

Laporan Kegiatan Kajian Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Kabupaten Jombang Tahun 2024 disusun dengan sistematika sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang, dasar hukum, maksud dan tujuan, sasaran, ruang lingkup, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka, meliputi interaksi sosial, hubungan sosial, kesalehan sosial dan penelitian terdahulu.

Bab III Gambaran Umum Wilayah, meliputi aspek geografis dan aspek demografi.

Bab IV Metodologi, meliputi sumber data, dimensi dan sub dimensi IKS, program penunjang kesalehan sosial, menentukan besaran dan teknik pengambilan sampel, metode pengecekan kualitas data, metode analisis data serta langkah penelitian.

Bab V Hasil dan Pembahasan, meliputi karakteristik responden, pengetahuan tentang ibadah sosial, kesalehan individual (ibadah ritual), indeks kesalehan sosial, indeks kesalehan sosial menurut karakteristik responden serta program penunjang kesalehan sosial.

Bab VI Penutup, meliputi kesimpulan dan rekomendasi.

BAB II

TINJAUAN

PUSTAKA





BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Interaksi Sosial

Menurut Soerjono Soekanto bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial, sedangkan bentuk khususnya adalah aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis antara individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok, maupun antar kelompok dengan kelompok. Syarat utama terjadinya interaksi sosial adalah adanya kontak sosial (baik fisik maupun sosial) dan adanya komunikasi (Burhan Bungin, 2009). Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial, oleh karena itu interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas dalam masyarakat. Menurut Syahrial Syarbaini dan Rudiyanata, Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang melibatkan individu dengan individu lainnya, serta individu dengan kelompok manusia (Syahrial & Rudiyanata, 2009).

Sementara pengertian atau definisi interaksi sosial menurut berbagai ahli, yang pertama diungkapkan menurut Gillin dan Gillin, interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis antara individu dengan individu lain atau dengan kelompok atau hubungan antar kelompok. hubungan ini muncul karena manusia pada dasarnya tidak dapat hidup tanpa orang lain. Macionis berpendapat bahwa interaksi sosial adalah hubungan aksi dan reaksi seseorang dalam interaksinya dengan individu atau kelompok lain. Sementara Broom dan Selznic menjelaskan bahwa Interaksi sosial merupakan proses yang dilandasi oleh kesadaran adanya individu lain yang memerlukan respons terhadap Tindakan individu tersebut. Menurut Kimball Young dan Raymond W. Mack mengartikan interaksi sosial sebagai hubungan sosial antara individu dengan individu lainnya atau kelompok dengan kelompok secara dinamis.

Menurut Slamet Santoso (2004), setiap individu yang berhubungan dengan individu yang lain, baik hubungan sosial antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok, hubungan sosial itu memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Adanya hubungan, setiap interaksi sosial terjadi karena adanya hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau antara kelompok dengan kelompok. Hubungan antara individu dengan individu dapat



diwujudkan melalui berbagai tanda atau tindakan, seperti tegur sapa, jabat tangan, dan bertengkar.

- 2) Ada individu, setiap interaksi melibatkan individu-individu yang terlibat dalam hubungan tersebut. Hubungan sosial itu terjadi karena adanya peran serta dari individu satu dan individu lain, baik secara perorangan atau kelompok.
- 3) Ada tujuan, setiap interaksi sosial memiliki tujuan tertentu seperti mempengaruhi individu lain.
- 4) Adanya hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok, interaksi sosial yang ada hubungan dengan struktur dan fungsi kelompok ini terjadi karena individu dalam hidupnya tidak terpisah dari kelompok. Tiap-tiap individu memiliki fungsi dalam kelompoknya. Individu di dalam kehidupannya tidak terlepas dari individu yang lain, oleh karena itu individu dikatakan sebagai makhluk sosial yang memiliki fungsi dalam kelompoknya.

Upaya manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya dilaksanakan melalui proses sosial yang disebut interaksi sosial yaitu hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok dalam masyarakat. Terdapat tiga macam interaksi sosial dalam kenyataan sehari-hari (Rahman, 2000), yaitu:

- 1) Interaksi antara individu dan individu Interaksi ini terjadi Ketika satu individu memberikan pengaruh, rangsangan, atau stimulus kepada individu lainnya. Sedangkan individu yang terkena pengaruh akan memberikan reaksi, tanggapan atau respon. Interaksi antara individu dan individu dapat berwujud dalam bentuk berjabat tangan, saling menegur, bercakap-cakap atau mungkin bertengkar.
- 2) Interaksi antara individu dan kelompok, interaksi ini terjadi secara konkrit ketika seorang individu berinteraksi dengan sebuah kelompok. dapat dilihat ketika seorang orator sedang berpidato di depan orang banyak. Bentuk interaksi ini menunjukkan bahwa kepentingan seorang individu berhadapan dengan kepentingan kelompok.
- 3) Interaksi antara kelompok dan kelompok, Interaksi ini terjadi antara dua kelompok atau lebih dalam masyarakat. Setiap kelompok memiliki kepentingan dan tujuan tersendiri, namun dalam interaksi ini kepentingan individu dalam kelompok dihubungkan dengan kepentingan individu dalam kelompok



lainnya. setiap tindakan individu di dalam kelompoknya merupakan bagian dari kepentingan kelompok tersebut.

Interaksi sosial tidak dapat terjadi tanpa adanya syarat interaksi sosial yaitu terdapat kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial dalam konteks interaksi sosial tidak selalu merujuk pada hubungan fisik atau menyentuh secara langsung antara individu dengan kelompok. Tetapi dalam interaksi sosial, kontak sosial dapat melibatkan berbagai bentuk komunikasi dan interaksi yang tidak bersifat fisik. Misalnya, orang dapat berkomunikasi melalui telepon, ponsel, surat, atau media sosial tanpa harus bertemu langsung atau menyentuh fisik satu sama lain. Sementara komunikasi menjadi satu di antara syarat interaksi sosial karena dengan adanya komunikasi, pesan yang ingin kita sampaikan jadi tersampaikan. Secara harfiah, komunikasi adalah kegiatan saling menafsirkan perilaku (gerakan fisik, pembicaraan atau sikap), dan perasaan-perasaan yang tersampaikan. Terdapat ciri-ciri dari interaksi sosial yang diantaranya sebagai berikut:

1. Jumlah pelaku lebih dari satu orang, hal ini karena interaksi membutuhkan aksi dan reaksi.
2. Adanya komunikasi menggunakan simbol-simbol tertentu. Simbol yang paling umum digunakan untuk berkomunikasi adalah bahasa. Satu hal yang perlu diperhatikan adalah simbol yang disampaikan harus dipahami oleh pihak-pihak yang berkomunikasi agar komunikasi tersebut berjalan lancar.
3. Dalam interaksi sosial juga ada dimensi waktu, yaitu masa lalu, masa kini, dan masa depan. Hal ini berarti dalam setiap interaksi sosial ada konteks waktu yang menentukan batasan dari interaksi tersebut.

Adanya tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut dapat menentukan apakah interaksi akan mengarah kepada kerja sama atau mengarah kepada pertentangan.

2.2 Hubungan Sosial

Secara umum, hubungan sosial adalah kegiatan interaksi sosial dimana masyarakat saling memberi informasi dan mempengaruhi satu sama lainnya, hubungan ini bisa stabil jika dilakukan dengan kesadaran serta toleransi akan tetapi jika dilakukan dengan penyimpangan sosial maka yang timbul dari hubungan masyarakat adalah adanya dinamika kelompok sosial, seperti konflik sosial dan bentuk dinamika lainnya. Sedangkan menurut Gillin dan Gillin, hubungan sosial adalah



hubungan timbal balik dalam masyarakat yang bersifat dinamis bukan statis, hubungan ini memiliki pola tertentu dan berfungsi sebagai kesempatan untuk hidup bersama dalam masyarakat. Dalam hubungan sosial dapat terjadi antar individu maupun antar kelompok.

Bentuk Interaksi sosial dapat berupa kerjasama, akomodasi, persaingan, dan pertikaian. Konflik selalu menuju pada penyelesaian, namun dalam prosesnya dapat berkondisi sementara, yang disebut akomodasi. Ada juga yang menganggap akomodasi merupakan bentuk keempat dari interaksi sosial (Syahril & Rudiyanita, 2009). Menurut Gillin dan Gillin (dalam Burhan Bungin, 2009) menjelaskan bahwa ada dua golongan proses sosial yang merupakan akibat interaksi sosial, yaitu:

1) Proses Asosiatif

Proses Asosiatif adalah sebuah proses yang terjadi saling pengertian dan kerjasama timbal balik antara orang per orang atau kelompok satu dengan lainnya, dimana proses ini menghasilkan pencapaian tujuan bersama. Terdapat macam-macam proses asosiatif yaitu:

2) Kerjasama

Merupakan usaha bersama individu atau kelompok untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Bentuk kerjasama seperti: gotong royong (Kerjasama di masyarakat pedesaan), *Bargaining* (perjanjian mengenai pertukaran barang dan jasa), *Coalition* (dua organisasi yang mempunyai tujuan yang sama dan bekerja sama mewujudkan tujuan tersebut), *Co-optation* (kerjasama individu dan kelompok dalam sebuah organisasi atau negara untuk menciptakan suatu stabilitas), *joint-venture* (kerjasama dua perusahaan atau lebih dalam suatu proyek tertentu).

3) Akomodasi

Akomodasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan dua hal utama dalam interaksi sosial, pertama adalah proses yang menunjukkan pada keadaan seimbang dalam interaksi sosial antara individu dan antar kelompok dalam masyarakat khususnya yang berhubungan dengan norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Kedua, adalah menuju pada proses untuk meredakan suatu konflik dalam masyarakat untuk mencapai kestabilan. Bentuk-bentuk akomodasi adalah sebagai berikut: (1) *Coercion*, akomodasi yang dilakukan dengan paksaan atau kekerasan secara fisik atau psikologis; (2)



Compromise, bentuk akomodasi dimana masing-masing pihak yang berkonflik saling mengurangi tuntutan agar bisa mencapai penyelesaian oleh pihak ketiga; (3) *Mediation*, akomodasi dengan menggunakan pihak ketiga yang netral; (4) *Conciliation*, akomodasi melalui usaha mempertemukan keinginan dari pihak yang terlibat konflik; (5) *Toleration*, bentuk akomodasi yang tidak formal, dimana pihak-pihak berusaha menghindari konflik secara langsung dan memilih menoleransi perbedaan yang ada; (6) *Stalemate*, bentuk akomodasi dimana pihak yang berkonflik mempunyai kekuatan sama dan berhenti pada satu titik tertentu serta masing-masing pihak menahan diri; (7) *Adjudication*, penyelesaian konflik melalui proses pengadilan.

4) Asimilasi

Asimilasi yaitu suatu proses pencampuran dua atau lebih budaya yang berbeda akibat dari proses sosial, kemudian menghasilkan budaya sendiri yang berbeda dengan budaya asalnya.

5) Proses Disosiatif

Proses disosiatif merupakan proses perlawanan yang dilakukan individu-individu dan kelompok dalam proses sosial di antara mereka pada suatu masyarakat. Bentuk-bentuk proses disosiatif adalah sebagai berikut:

- a. Persaingan merupakan proses sosial, dimana individu atau kelompok berjuang dan bersaing untuk mencari keuntungan pada bidang-bidang kehidupan yang menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian publik atau mempertajam prasangka yang telah ada, tetapi tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan;
- b. Kontravensi adalah proses sosial yang berada antara persaingan dan pertikaian atau konflik. Dalam kontravensi, terdapat pertentangan pada tataran konsep dan wacana, serta upaya untuk menggagalkan tercapainya tujuan dari pihak lain;
- c. Konflik atau pertikaian adalah proses sosial dimana individu atau kelompok memiliki perbedaan-perbedaan dalam hal emosi, unsur kebudayaan, perilaku, prinsip, ideologi, maupun kepentingan dengan pihak lain. Perbedaan tersebut dapat berkembang menjadi suatu pertikaian yang menghasilkan ancaman atau kekerasan fisik.



Hubungan sosial didalamnya memiliki ciri-ciri dimana hubungan sosial tersebut terjadi yaitu antara lain adanya tujuan yang jelas dari hubungan sosial tersebut, komunikasi terjadi secara langsung baik secara lisan maupun menggunakan bahasa isyarat, dan adanya dimensi waktu dalam hubungan sosial yang mencakup masa lalu, masa sekarang dan masa mendatang, Dimensi waktu ini menunjukkan bahwa hubungan sosial berlangsung secara kontinu dan dapat berubah seiring berjalannya waktu. Dalam hubungan sosial ada faktor yang menjadi penghambat ketika hubungan sosial berlangsung, yaitu hambatan sosiologis yang berkaitan dengan perbedaan status sosial, agama, tingkat kekayaan, pendidikan, dan lainnya. Kedua yaitu hambatan antropologis yang berhubungan dengan perbedaan ras, etnis, dan suku bangsa. Hambatan ketiga yaitu hambatan psikologis yang berkaitan dengan kondisi kejiwaan dan mental seseorang sehingga dapat mempengaruhi perilaku dan cara individu berinteraksi dengan orang lain. Hambatan yang terakhir yaitu hambatan ekologis yang berhubungan dengan hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan kondisi lingkungan sekitarnya.

Hubungan sosial juga memiliki dampak yang ditimbulkan, adapun dampak dari adanya hubungan sosial diantaranya yaitu:

- a) Terjadinya difusi atau penyebaran manusia. Hubungan sosial dapat menyebabkan penyebaran manusia beserta aspek kebudayaan yang dimilikinya di berbagai wilayah.
- b) Terjadinya akulturasi dan asimilasi
- c) Mendorong adanya inovasi. Inovasi atau pembaruan seperti dalam bidang teknologi, kegiatan produksi pertanian, dan lain-lain.
- d) Memungkinkan terjadinya konflik. Adanya hubungan sosial juga dapat memicu konflik antar individu maupun kelompok, dimana konflik dapat terjadi karena perbedaan kepentingan, pendapat, nilai, atau tujuan.

2.3 Kesalehan Sosial

Secara etimologi, kata "kesalehan" berasal dari kata "saleh" dengan tambahan awalan "ke" dan akhiran "an". Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "saleh" berarti patuh dalam menjalankan ibadah atau bersifat suci dan beriman. Di sisi lain, kata "sosial" mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan masyarakat atau perilaku yang memperhatikan kepentingan umum seperti membantu orang lain,



sedekah, dan sebagainya. Dengan demikian, "kesalehan sosial" dapat diartikan sebagai pelaksanaan ibadah yang patuh dan sungguh-sungguh dengan memperhatikan masyarakat atau kepentingan umum.

Secara normatif, agama-agama memiliki nilai atau ajaran yang terkait dengan ibadah, yang bermakna pengabdian kepada yang suci, sakral, dan transenden melalui ritual, upacara keagamaan, atau bentuk peribadatan khusus. Di samping itu, agama juga mengajarkan etika religius, terutama dalam konteks hubungan antar manusia, yang sering disebut sebagai kesalehan sosial. Meskipun demikian, istilah dan konsep kesalehan sosial dapat berbeda-beda dalam setiap agama.

Kesalehan sosial yang dimaksud dalam kajian ini bersifat lintas agama, tidak hanya terbatas pada Islam, namun juga mencakup Katolik, Kristen, Budha dan Hindu. Meski agama-agama di Indonesia tidak hanya 5 (lima) agama tersebut, namun dengan adanya keterbatasan dalam kemampuan teknis pengumpulan data, kajian ini hanya dibatasi pada 5 (lima) agama tersebut.

Sahal Mahfudh (1994) dalam bukunya "Nuansa Fiqh Sosial" menjelaskan bahwa ibadah itu ada dua macam, pertama, ibadah yang bersifat qashirah, yaitu ibadah yang manfaatnya kembali kepada pribadinya sendiri. Kedua, ibadah muta'addiyah yang bersifat sosial. Ibadah sosial ini manfaatnya menitikberatkan pada kepentingan umum (Mahfudh, 1994). Sahal Mahfudh juga menjelaskan bahwa di dalam Islam dikenal ada *huquq Allah* (hak-hak Allah) dan *hukuk al-Adami* (hak-hak manusia). Hak-Hak manusia pada hakikatnya adalah kewajiban-kewajiban atas yang lain. Bila hak dan kewajiban masing-masing bisa dipenuhi, maka tentu akan timbul sikap-sikap sebagai berikut: solidaritas sosial (*al-takaful al-ijtima'i*), toleransi (*al-tasamuh*), mutualitas/kerjasama (*al-ta'awun*), tengah-tengah (*al-i'tidal*), dan stabilitas (*al-tsabat*) (Mahfudh, 1994). Tulisan Sahal Mahfudh tentang hak-hak manusia dan kewajiban-kewajiban antar manusia menjadi landasan untuk memahami bentuk-bentuk kesalehan sosial.

Kesalehan sosial dalam perspektif Islam tidak bisa dilepaskan dari konsep dasar tujuan penciptaan manusia oleh Tuhan, dimana setiap agama dan juga ideologi non-agama (sekuler), memiliki anggapan dasar tentang manusia, baik secara implisit maupun eksplisit. Anggapan dasar tentang manusia itu akan sangat mempengaruhi sistem sosial yang diciptakannya. Konsepsi tentang manusia telah banyak dikemukakan oleh para pemikir Muslim sejak masa klasik hingga modern saat ini. Dalam perspektif Islam, konsep kesalehan sosial tidak hanya berfokus pada ibadah



individual kepada Tuhan, tetapi juga menekankan pentingnya peran sosial manusia dalam menciptakan tata sosial yang moral, egaliter, dan adil. Manusia dipandang sebagai makhluk yang diberi tanggung jawab untuk menjaga keseimbangan dan keadilan dalam masyarakat, serta menghilangkan segala bentuk kejahatan yang dapat mengancam keutuhan sosial.

Dalam konteks Islam, kesalehan sosial dipandang sebagai tanggung jawab moral dan sosial manusia untuk menjalankan peran sebagai khalifah Allah di bumi. Hal ini mengimplikasikan bahwa individu tidak hanya bertanggung jawab atas ibadah individual kepada Tuhan, tetapi juga memiliki tugas untuk aktif berkontribusi dalam menciptakan kesejahteraan, kedamaian, dan kemakmuran bagi alam semesta. Sedangkan dalam perspektif ilmu pengetahuan (*science*), konsep kesalehan sosial masih belum memiliki definisi yang konsisten atau teori yang sepenuhnya menggambarkannya. Salah satu teori yang mungkin bisa menggambarkan tentang kesalehan sosial adalah adanya teori tentang bentuk kesadaran dalam diri individu yang dalam psikologi kognitif dikenal dengan teori tentang konsep diri. Sebagai sebuah konstruk psikologi, konsep diri didefinisikan secara berbeda oleh para ahli yang menyebutkan ketiga dimensi konsep diri dengan istilah yaitu dimensi gambaran diri (*self image*), dimensi penilaian diri (*self evaluation*), dan dimensi cita-cita diri (*self ideal*).

Seseorang dalam berhubungan dengan orang lain, sebenarnya tidak hanya berbuat ala kadarnya saja, tetapi juga menyadari perbuatan yang dilakukan dan menyadari pula situasi yang ada sangkut pautnya dengan perbuatan itu. Kesadaran ini tidak hanya mengenai tingkah laku yang sudah terjadi, tetapi juga tingkah laku yang mungkin akan terjadi. Kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan perbuatan-perbuatan yang mungkin akan terjadi inilah yang dinamakan sikap. sikap merujuk pada kesadaran individu yang mengarah pada tindakan nyata terhadap objek atau situasi tertentu. John H. Harvey dan William P. Smith menyediakan definisi yang menggambarkan sikap sebagai kesiapan untuk merespons secara konsisten, baik secara positif maupun negatif, terhadap objek atau situasi. Mereka mengidentifikasi tiga aspek utama dari sikap:

1. Aspek Kognitif: berhubungan dengan gejala mengenal pikiran. Ini berarti berwujud pengolahan, pengalaman, dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang objek atau kelompok objek tertentu.



2. Aspek Afektif: berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengian, simpati, antipati, dan sebagainya yang ditujukan kepada objek-objek tertentu.
3. Aspek Konatif: berwujud proses tendensi/kecenderungan untuk berbuat sesuatu objek, misalnya kecenderungan memberi pertolongan, menjauhkan diri dan sebagainya

Sementara dalam perspektif psikologi sosial, yaitu cabang ilmu psikologi yang meneliti dampak atau pengaruh sosial terhadap perilaku manusia. Psikologi sosial merupakan perkembangan ilmu pengetahuan yang baru dan merupakan cabang dari ilmu pengetahuan psikologi pada umumnya. Ilmu tersebut menguraikan tentang kegiatan-kegiatan manusia dalam hubungannya dengan situasi-situasi sosial. Eksistensi manusia dalam perspektif psikologi sosial dapat mengalami perubahan-perubahan sebagai akibat adanya perkembangan pada diri manusia itu. Sebagai makhluk individu, manusia mempunyai hubungan dengan dirinya sendiri, adanya dorongan untuk mengabdikan kepada dirinya sendiri. Sementara manusia sebagai makhluk sosial, maka akan berhubungan dengan sekitarnya, sehingga memungkinkan adanya dorongan pada manusia untuk mengabdikan kepada masyarakat. Dengan kata lain, manusia dipahami sebagai makhluk yang memiliki kualitas dalam dorongan atau kecenderungan untuk mengabdikan. Pertama, ada dorongan untuk mengabdikan kepada diri sendiri (*Ichhaftigkeit*), Kedua, ada dorongan untuk mengabdikan kepada masyarakat (*Sachlichkeit*) secara bersama-sama, manusia merupakan kesatuan dari keduanya.

Lingkungan dalam perspektif psikologi sosial, juga dinilai sangat besar pengaruhnya terhadap keadaan individu sebagai anggota masyarakat. Manusia mempunyai motif atau dorongan sosial sehingga mengadakan hubungan atau interaksi antara manusia yang satu dengan yang lain. Dalam kajian psikologi sosial, terdapat beberapa faktor psikologis sebagai pendorong terjadinya interaksi sosial, yaitu: a) Faktor Imitasi, b) Faktor Sugesti, c) Faktor Identifikasi, dan d) Faktor Simpati. Dari beberapa faktor tersebut, tampak bahwa perilaku seseorang adalah berasal dari adanya stimulus dari luar individu. Sampai di sini, teori-teori psikologi sosial tersebut umumnya lebih melihat adanya pengaruh sosial *structure* terhadap *personality*.

Kesalahan sosial telah diteliti sebelumnya oleh Zuhri A. S (Zuhri, 2014) mengenai pendidikan transformasi kesalahan individu menuju kesalahan sosial hasil penelitiannya adalah pertama, transformasi kesalahan individu menuju kesalahan



sosial dapat tercapai dengan tiga proses yaitu individu memahami fungsi agama Islam secara transformatif, individu memahami peran agama Islam secara transformatif dan individu mampu mentransformasikan Islam. Kedua, dampak globalisasi terhadap perkembangan pendidikan Islam yakni globalisasi sangat mempengaruhi masyarakat, dimana sebarannya sangat luas dari orang dewasa sampai anak-anak. Akibatnya peserta didik tidak luput dari arusnya sehingga karakter, potensi dan akhlak (tingkah laku) ikut terpengaruh dengan tren globalisasi. Ketiga, cara pendidikan Islam mentransformasikan kesalahan individu menuju kesalahan sosial di era global adalah pentransformasian dilakukan secara teoritis dan praktis.

Penelitian yang dilakukan oleh Riadi H (Riadi, 2014) mengenai kesalahan sosial sebagai parameter kesalahan keberagaman dalam islam menyimpulkan bahwa Islam sangat mengutamakan kehidupan sosial, sehingga kesalahan sosial perlu dibangun sebagai parameter kesalahan keberagaman. Konsep tauhid dan ibadah akan kehilangan maknanya jika tidak dipahami dalam perspektif sosial, Oleh karena itu, penting untuk mengukur kesalahan seseorang dalam perspektif sosial. Upaya yang perlu dilakukan adalah mengembalikan semua bentuk ajaran agama ke dalam praktik yang bernilai sosial, yang mencerminkan kesadaran akan kesalahan sosial. Aspek alat ukur Kesalahan Sosial antara lain (Mahfudh, 1994):

- a. Solidaritas sosial adalah kesediaan untuk memberi dan peduli kepada orang lain tanpa mengharapkan imbalan.
- b. Kerja sama atau mutualitas adalah melakukan pekerjaan atau aktivitas secara bersama sama berdasarkan kesepakatan untuk mencapai tujuan bersama pula.
- c. Toleransi adalah mampu menghargai perbedaan nilai-nilai kehidupan, tidak memaksakan nilai pada orang lain serta tidak menghina atau merusak nilai yang berbeda.
- d. Adil dan seimbang merupakan perilaku yang mampu bertindak sesuai dengan proporsi, tersedianya kesempatan yang sama dalam bekerja dan beraktualisasi.
- e. Menjaga ketertiban umum yaitu suatu tindakan yang berhubungan dengan orang lain tanpa mengganggu, merugikan dan melanggar kesejahteraan orang lain.

Eisenberg dan Mussen (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2009) memberi pengertian prososial sebagai tindakan yang mencakup:



- a) Sharing (membagi) yaitu memberikan kesempatan kepada orang lain untuk dapat merasakan sesuatu yang dimilikinya termasuk keahlian dan pengetahuan
- b) Cooperative (kerjasama) yaitu melakukan kegiatan bersama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama termasuk mempertimbangkan dan menghargai pendapat orang lain dalam berdiskusi
- c) Donating (menyumbang) adalah perbuatan yang memberikan secara materiil kepada seseorang atau kelompok untuk kepentingan umum yang berdasarkan pada permintaan, kejadian dan kegiatan
- d) Helping (menolong) adalah membantu orang lain secara fisik untuk mengurangi beban yang sedang dilakukan
- e) Honesty (kejujuran) adalah tindakan dan ucapan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya
- f) Generosity (kedermawanan) adalah memberikan sesuatu kepada orang lain atas dasar kesadaran diri
- g) Mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain adalah suatu tindakan untuk melakukan suatu hal untuk kepentingan pribadi yang berhubungan dengan orang lain tanpa mengganggu dan melanggar kesejahteraan orang lain.

2.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang membahas tentang Indeks Kesalehan Sosial, mulai dari tingkat nasional hingga daerah akan dijelaskan secara singkat sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilaksanakan Raudatul Ulum dkk dari Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia yang berjudul "*Keberagaman dan Kesalehan Sosial 'Refleksi dan Indeks Kesalehan Sosial 2022'*". Populasi pada kegiatan ini adalah masyarakat atau umat beragama yang secara aktif menjadi jemaat pada kegiatan rumah ibadah enam agama dengan metode pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Penelitian (pengambilan data) dilaksanakan di 20 kab/kota yang dipilih secara random dengan sampel di masing-masing kab/kota berjumlah 80 orang dengan total sampel sebanyak 1.600 orang. Dimensi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah 1) peduli/solidaritas sosial yang terdiri dari sub dimensi *caring* dan *giving*, 2) relasi antar manusia (kebhinekaan) yang terdiri dari sub dimensi kerjasama, menghormati perbedaan serta menjaga kelestarian budaya, 3)



menjaga kelestarian alam/lingkungan yang terdiri dari sub dimensi konservasi lingkungan, 4) dharma negara dan stabilitas yang terdiri dari sub dimensi komitmen kebangsaan serta taat pada peraturan perundang-undangan dan 5) menjaga etika dan budi pekerti yang terdiri dari sub dimensi rendah hati, sopan santun, bersikap adil/bijaksana serta dapat dipercaya. Skala yang digunakan untuk indeks kesalehan sosial menggunakan skala likert yang dikategorikan dalam 5 kategori. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, nilai rerata. Hasil penelitian yang diperoleh, rerata nilai total Indeks Kesalehan Sosial 2022 terhadap 1600 responden seluruh Indonesia mencapai nilai rerata sebesar 84,55.

Kedua, penelitian dari Bappeda Kabupaten Jombang dengan judul "*Dokumen Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Kabupaten Jombang Tahun 2022*". Populasi pada kegiatan ini adalah penduduk Kabupaten Jombang Tahun 2021 dengan distribusi sampling menurut program penunjang kesalehan sosial. Metode pengambilan sampel menggunakan rumus *krejcie and morgan* didapatkan jumlah sampel sebanyak 400 responden (100% masyarakat penerima program penunjang kesalehan sosial), kemudian metode pemilihan sampel menggunakan metode *purposive-proportional random sampling*. Dimensi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah 1) peduli/solidaritas sosial yang terdiri dari sub dimensi memberi dan peduli, 2) relasi antar manusia (kebhinekaan) yang terdiri dari sub dimensi kerjasama, menghormati perbedaan serta menjaga kelestarian budaya, 3) etika dan budi pekerti yang terdiri dari sub dimensi bijaksana/bersikap adil, rendah hati/sopan santun serta dapat dipercaya, 4) melestarikan lingkungan yang terdiri dari sub dimensi konservasi lingkungan dan 5) dharma negara dan stabilitas yang terdiri dari sub dimensi taat pada peraturan perundang-undangan. Skala yang digunakan untuk indeks kesalehan sosial menggunakan skala likert yang dikategorikan dalam 7 kategori. Metode analisis yang digunakan adalah perhitungan IKS dan analisis deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh, Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Jombang Tahun 2022 sebesar 84,99.

Ketiga, penelitian dari Bappeda Kabupaten Jombang dengan judul "*Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Jombang Tahun 2023*". Populasi pada kegiatan ini adalah penduduk Kabupaten Jombang. Metode pengambilan sampel menggunakan rumus *krejcie and morgan* didapatkan jumlah sampel sebanyak 385 responden (50% masyarakat penerima program penunjang kesalehan sosial dan 50% masyarakat umum) yang tersebar di 21 kecamatan di Kabupaten Jombang sesuai dengan jumlah



penduduk masing-masing kecamatan dipilih dengan metode stratifikasi dan *proportional sampling*. Dimensi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah 1) solidaritas sosial yang terdiri dari sub dimensi peduli, memberi, kedamaian serta kerjasama 2) toleransi yang terdiri dari sub dimensi menghargai perbedaan serta menjaga kelestarian budaya, 3) ketertiban umum/stabilitas yang terdiri dari sub dimensi pencegahan konflik dan kekerasan sosial, konservasi dan restorasi lingkungan. Skala yang digunakan untuk indeks kesalehan sosial menggunakan skala likert yang dikategorikan dalam 7 kategori. Metode analisis yang digunakan adalah perhitungan IKS, analisis deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh, Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Jombang Tahun 2023 sebesar 87,43.

BAB III

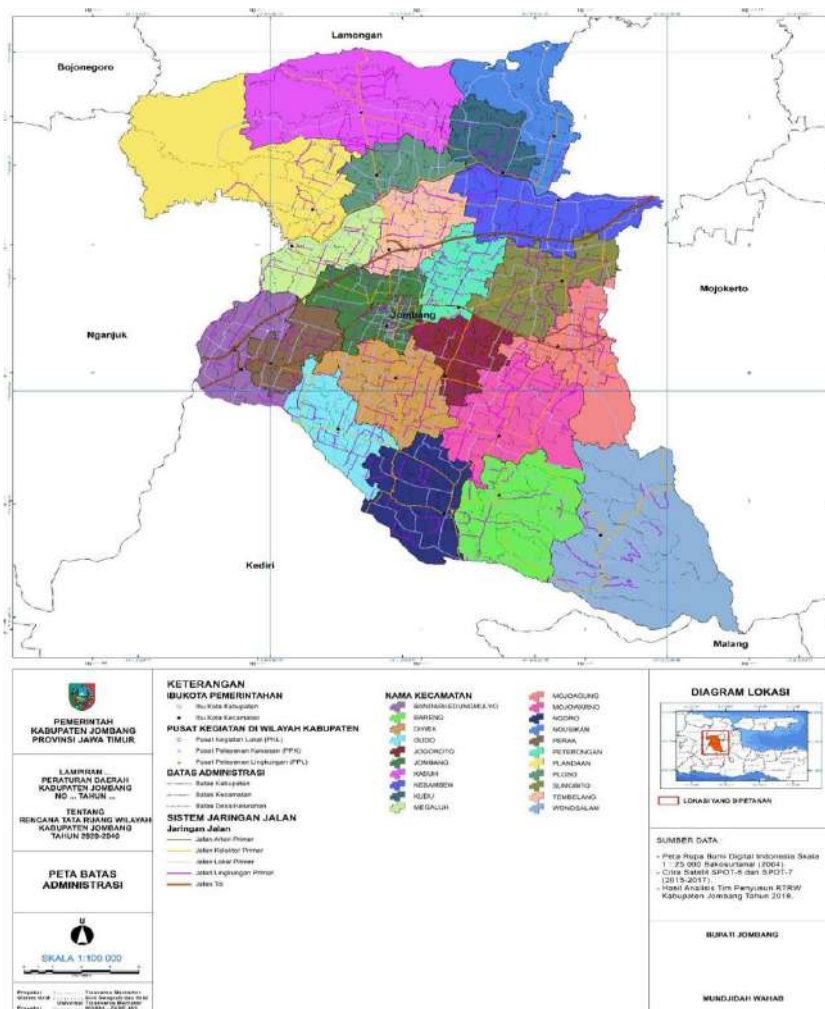
GAMBARAN

UMUM WILAYAH



BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH

3.1 Aspek Geografis



Gambar 3. 1 Peta Administratif Kabupaten Jombang

Sumber: Pemerintah Kabupaten Jombang

Secara astronomis Kabupaten Jombang terletak antara 7°20'48,60 - 7°46'41,26 Lintang Selatan dan 112°03'46,57" – 112°27'21,26" Bujur Timur. Sedangkan secara geografis, Kabupaten Jombang memiliki batas wilayah sebagai berikut.

- Sebelah Utara : Kabupaten Lamongan dan Kabupaten Bojonegoro
- Sebelah Timur : Kabupaten Mojokerto
- Sebelah Selatan : Kabupaten Kediri dan Kabupaten Malang
- Sebelah Barat : Kabupaten Nganjuk

Kabupaten Jombang memiliki letak yang sangat strategis, karena berada pada perlintasan jalan Arteri Primer Surabaya-Jombang-Solo dan jalan kolektor primer



Malang-Jombang-Babat. Selain itu, Kabupaten Jombang juga dilintasi jalan tol Mojokerto-Kertosono. Ibukota Kabupaten Jombang berjarak 79 km dari Surabaya, Ibukota Provinsi Jawa Timur.

Tabel 3. 1 Luas Wilayah Kabupaten Jombang Berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)
1	Bandar Kedung Mulyo	37,78
2	Perak	28,16
3	Gudo	36,70
4	Diwek	50,33
5	Ngoro	52,65
6	Mojowarno	63,38
7	Bareng	66,31
8	Wonosalam	126,84
9	Mojoagung	53,49
10	Sumobito	49,37
11	Jogoroto	29,45
12	Peterongan	30,34
13	Jombang	39,59
14	Megaluh	31,67
15	Tembelang	34,52
16	Kesamben	54,90
17	Kudu	28,18
18	Ngusikan	46,89
19	Ploso	28,45
20	Kabuh	98,75
21	Plandaan	121,87
Kabupaten Jombang		1.109,63

Sumber: Pemerintah Kabupaten Jombang

Secara keseluruhan luas wilayah Kabupaten Jombang mencapai 1.109,63 km² atau menempati sekitar 2,5 persen dari luas keseluruhan wilayah Provinsi Jawa Timur yang terbagi menjadi 21 wilayah kecamatan, 302 desa, 4 kelurahan serta 1.258 dusun/lingkungan. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan wilayah kecamatan terluas di Kabupaten Jombang adalah Kecamatan Wonosalam dengan luas wilayah 126,84 km². Sedangkan wilayah kecamatan terkecil adalah Kecamatan Perak yaitu 28,16 km².

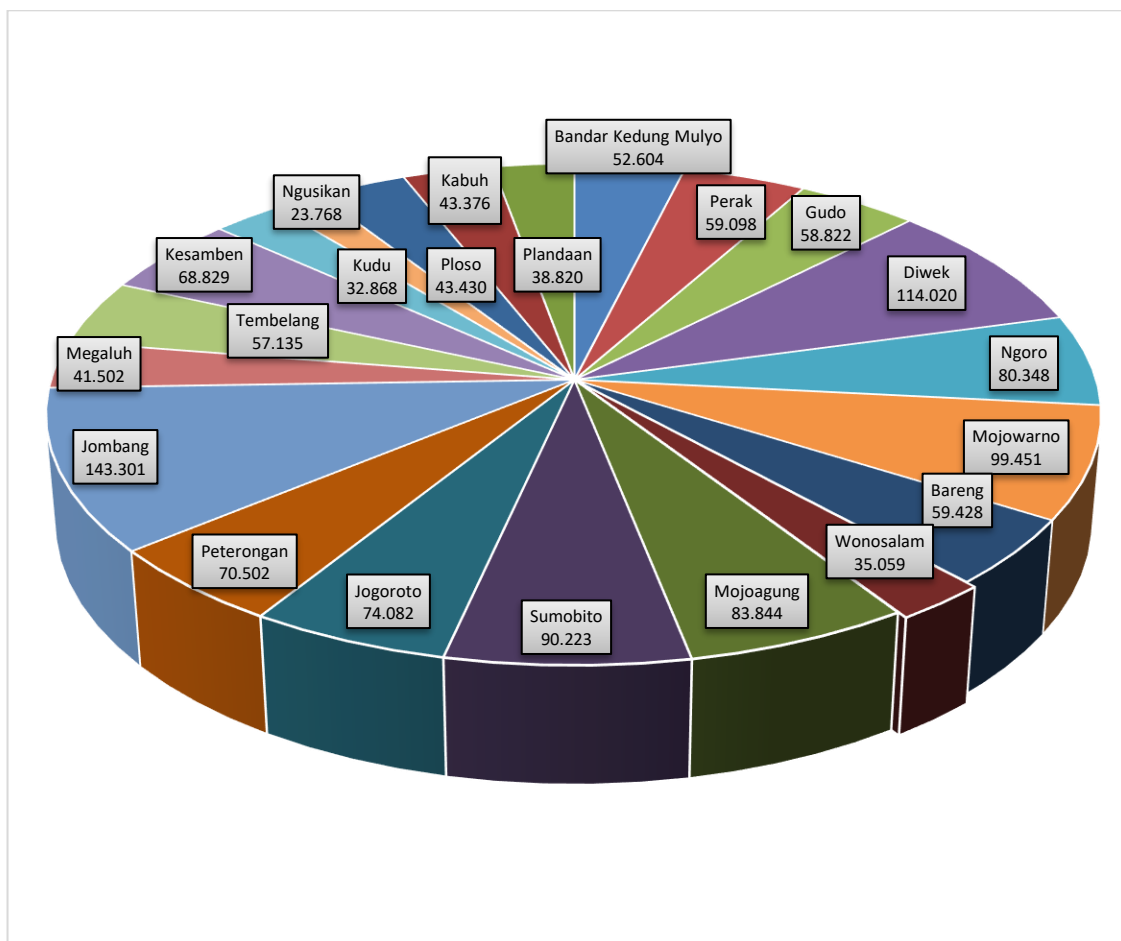
3.2 Aspek Demografi

Aspek kependudukan merupakan aspek penting dalam melaksanakan pembangunan, dalam artian penduduk merupakan faktor utama yang dapat bertindak sebagai obyek maupun subyek dalam pembangunan. Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Penduduk Indonesia adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial



Indonesia selama 12 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 12 bulan tetapi bertujuan menetap.

3.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kecamatan



Gambar 3. 2 Sebaran Penduduk Kabupaten Jombang Berdasarkan Kecamatan

Sumber: BPS, Kabupaten Jombang dalam Angka 2024

Penduduk di Kabupaten Jombang pada tahun 2023 sebanyak 1.370.510 jiwa. Adapun kecamatan dengan jumlah penduduk paling banyak berada di Kecamatan Jombang sebanyak 143.301 jiwa dan penduduk paling sedikit berada di Kecamatan Ngusikan sebanyak 23.768 jiwa (BPS, 2024).

3.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

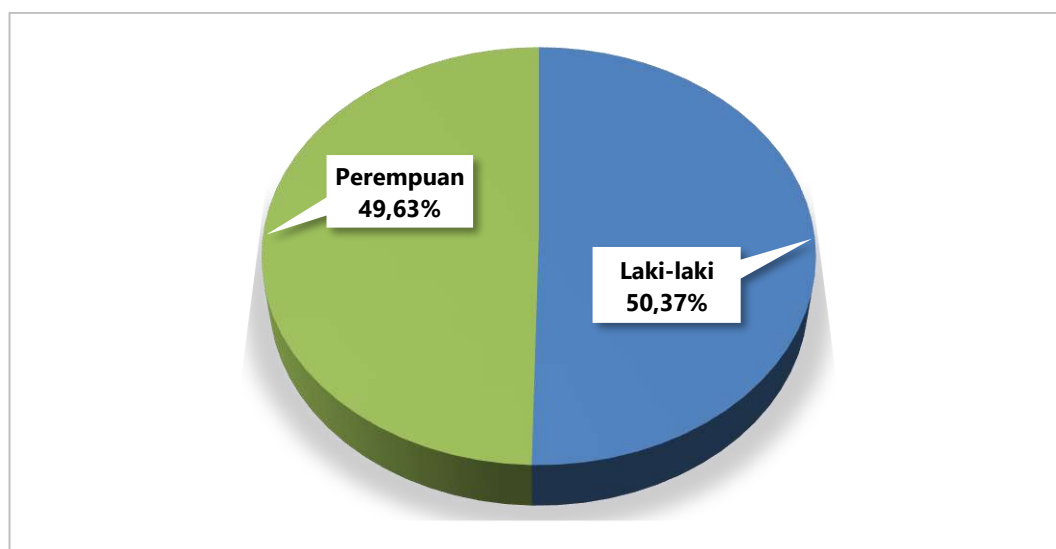
Tabel 3. 2 Jumlah Penduduk Kabupaten Jombang Berdasarkan Kecamatan dan Jenis Kelamin

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Bandar Kedung Mulyo	26.718	25.886	52.604
Perak	29.606	29.492	59.098
Gudo	29.466	29.356	58.822
Diwek	57.525	56.495	114.020
Ngoro	40.426	39.922	80.348
Mojowarno	50.687	48.764	99.451
Bareng	30.070	29.358	59.428
Wonosalam	17.657	17.402	35.059
Mojoagung	42.496	41.348	83.844

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Sumobito	45.939	44.284	90.223
Jogoroto	37.691	36.391	74.082
Peterongan	35.627	34.875	70.502
Jombang	71.184	72.117	143.301
Megaluh	20.777	20.725	41.502
Tembelang	28.525	28.610	57.135
Kesamben	34.809	34.020	68.829
Kudu	16.411	16.457	32.868
Ngusikan	11.970	11.798	23.768
Ploso	21.828	21.602	43.430
Kabuh	21.577	21.799	43.376
Plandaan	19.372	19.488	38.820
Kabupaten Jombang	690.361	680.149	1.370.510

Sumber: BPS, Kabupaten Jombang Dalam Angka, 2024

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa masyarakat Kabupaten Jombang mayoritas berjenis kelamin laki-laki yakni sebanyak 690.361 jiwa atau 50,37 persen dan 680.149 jiwa atau 49,63 persen berjenis kelamin perempuan.



Gambar 3. 3 Proporsi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: BPS, Kabupaten Jombang Dalam Angka, 2024

3.2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Dari beberapa agama yang dianut oleh masyarakat Kabupaten Jombang, Islam adalah agama yang paling banyak dianut oleh masyarakat sebanyak 1.351.098 orang (98,584%). Kemudian, agama Kristen Protestan sebanyak 16.094 orang (1,174%), agama Katolik sebanyak 1.805 orang (0,132%), agama Hindu sebanyak 613 (0,045%), agama Budha sebanyak 838 orang (0,061%), agama Konghucu sebanyak 46 orang (0,003%) dan kepercayaan sebanyak 16 orang (0,001%).



Tabel 3. 3 Jumlah Penduduk Kabupaten Jombang Berdasarkan Agama

No	Kecamatan	Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	Konghucu	Kepercayaan
1	Bandar Kedung Mulyo	52.551	43	7	2	1	0	0
2	Perak	58.930	137	22	5	4	0	0
3	Gudo	58.114	609	45	6	41	6	1
4	Diwek	113.05	925	77	5	7	1	0
5	Ngoro	78.186	2.001	65	74	22	0	0
6	Mojowarno	96.272	3.093	65	11	8	1	1
7	Bareng	57.679	1.707	18	15	9	0	0
8	Wonosalam	33.415	1.192	27	420	5	0	0
9	Mojoagung	82.729	885	179	3	36	7	5
10	Sumobito	90.070	131	16	0	5	0	1
11	Jogoroto	74.011	59	12	0	0	0	0
12	Peterongan	70.166	248	76	0	12	0	0
13	Jombang	137.663	3.864	1.009	64	670	30	1
14	Megaluh	41.421	63	14	4	0	0	0
15	Tembelang	56.899	211	21	0	4	0	0
16	Kesamben	68.607	200	13	1	1	0	7
17	Kudu	32.816	33	18	1	0	0	0
18	Ngusikan	23.742	23	2	1	0	0	0
19	Ploso	43.064	278	76	1	10	1	0
20	Kabuh	43.109	229	35	0	3	0	0
21	Plandaan	38.649	163	8	0	0	0	0
Kabupaten Jombang		1.351.098	16.094	1.805	613	838	46	16

Sumber: BPS, Kabupaten Jombang Dalam Angka, 2024

Setiap agama memiliki tempat beribadah yang menjadi sarana keagamaan yang penting bagi pemeluk agama di suatu tempat. Selain sebagai simbol “keberadaan” pemeluk agama, tempat ibadah juga sebagai tempat penyiaran agama dan tempat melakukan ibadah. Artinya fungsi tempat ibadah di samping sebagai tempat peribadatan diharapkan dapat memberikan dorongan yang kuat bagi jamaahnya untuk meningkatkan kehidupan spiritual keberagaman bagi pemeluk agama tersebut agar menjadi lebih baik. Adapun jumlah tempat peribadatan menurut agama di Kabupaten Jombang sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Jumlah Tempat Peribadatan Berdasarkan Agama

No	Kecamatan	Masjid	Mushola	Gereja Protestan	Gereja Katolik	Pura	Vihara
1	Bandar Kedung Mulyo	71	263	0	0	0	0
2	Perak	36	177	2	0	0	0
3	Gudo	82	179	10	0	0	0
4	Diwek	91	236	2	0	0	0
5	Ngoro	124	404	7	0	1	0
6	Mojowarno	96	293	11	0	0	0
7	Bareng	90	428	10	0	1	0
8	Wonosalam	84	148	16	0	6	0
9	Mojoagung	60	217	9	2	0	0



No	Kecamatan	Masjid	Mushola	Gereja Protestan	Gereja Katolik	Pura	Vihara
10	Sumobito	117	313	1	0	0	0
11	Jogoroto	77	353	0	0	0	0
12	Peterongan	82	277	1	0	0	0
13	Jombang	114	301	23	0	0	1
14	Megaluh	55	184	0	0	0	0
15	Tembelang	73	152	4	0	0	0
16	Kesamben	75	254	1	0	0	0
17	Kudu	54	120	0	0	0	0
18	Ngusikan	38	171	0	0	0	0
19	Ploso	54	104	4	0	0	0
20	Kabuh	58	67	2	0	0	0
21	Plandaan	44	126	3	0	0	0
Kabupaten Jombang		1.575	4.767	106	2	8	1

Sumber: BPS, Kabupaten Jombang Dalam Angka 2024

BAB IV

METODOLOGI



BAB IV METODOLOGI

4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam Kegiatan Kajian Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Kabupaten Jombang Tahun 2024 adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data yang diperoleh dengan cara pengisian pertanyaan atau kuesioner oleh responden secara langsung dengan bantuan enumerator.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh berdasarkan data hasil olahan, tabel, grafik, diagram, gambar, buku-buku literatur, laporan yang telah ada. Data ini terutama menyangkut kajian sebelumnya, standar dan kinerja instansi terkait.

4.2 Dimensi dan Sub Dimensi IKS

Dimensi dan sub dimensi yang digunakan untuk mengukur Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Jombang Tahun 2024 adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 1 Dimensi dan Sub Dimensi

Dimensi	Sub dimensi	Definisi Operasional
Kepedulian Sosial	Memberi	Sikap memberi bantuan baik materiil dan non materiil antar sesama
	Peduli	Sikap peduli antar sesama
Relasi Manusia Antar	Kerjasama	Sikap untuk saling kerjasama/gotong royong antar sesama tanpa membedakan agama dan suku
	Menghormati Perbedaan	Sikap untuk saling menghormati perbedaan (agama dan suku)
	Menjaga Kelestarian Budaya	Sikap untuk saling menjaga dan mengembangkan kelestarian budaya
Etika dan Budi Pekerti	Bijaksana/ Bersikap Adil	Sikap untuk bersikap adil dan musyawarah mufakat
	Rendah Hati/Sopan santun	Sikap untuk bertutur kata baik dan saling menyapa antar sesama
	Dapat dipercaya	Sikap jujur dan dapat dipercaya
Melestarikan Lingkungan	Konservasi Lingkungan	Sikap dalam memelihara dan melakukan perbaikan lingkungan
Patuh Pada Peraturan Negara	Taat Pada Aturan Negara	Sikap untuk taat pada aturan hukum dan pemerintahan

Sumber: Kementerian Agama dan Bappeda Kabupaten Jombang, 2024



4.3 Program Penunjang Kesalehan Sosial

Pemerintah Kabupaten Jombang telah menjalankan berbagai program yang diharapkan mampu mendukung pencapaian kesalehan sosial di Kabupaten Jombang. Adapun program yang dijalankan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 2 Program Penunjang Kesalehan Sosial

No	Program	Keterangan
1	Bantuan Kegiatan Bersih Desa/Tasyakuran Desa/PHBN/PHBA	Bantuan berupa dana, sarana prasarana, dsb pada kegiatan seperti Sedekah Bumi, Peringatan Hari Besar Agama/Negara
2	Bantuan Pembangunan/Rehabilitasi Tempat Ibadah dan Prasarana Pendukungnya serta Pengadaan Sarana Tempat Ibadah	Bantuan pembangunan tempat ibadah seperti bangunan utama, toilet, tempat parkir
3	Bantuan Penghijauan Lingkungan	Pemberian bibit tanaman dan kebutuhan lain untuk penghijauan
4	Pemberian Insentif/Guru Guru Pembimbing Muatan Lokal Keagamaan/Diniyah	Pemberian insentif/gaji terhadap guru pembimbing muatan lokal keagamaan/diniyah pada tingkat SD/Sederajat dan SMP/ sederajat
5	Pemberian Insentif/Gaji Guru Ngaji TPQ	Pemberian insentif/gaji terhadap guru ngaji TPQ atau lembaga pendidikan Quran lain
6	Pemberian Insentif/Gaji Huffadz	Pemberian Insentif/Gaji terhadap para menghafal Quran

Sumber: Bappeda Kabupaten Jombang, 2024

4.4 Menentukan Besaran dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian adalah penduduk Kabupaten Jombang tahun 2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sampel *krejcie and morgan*, jumlah sampel yang diperlukan dengan margin error 5% yaitu:

$$n = \frac{x^2 NP(1-P)}{e^2(N-1)+x^2P(1-P)} = 400$$

Kemudian teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *multistage random sampling*, *multistage random sampling* adalah penentuan sampel berdasarkan pembagian suatu daerah secara bertingkat, kemudian diambil secara acak untuk tiap daerah tersebut, tujuannya agar setiap sampel di suatu daerah tersebut mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan responden.

Tabel 4. 3 Jumlah Sampel Per Kecamatan

No	Nama Kecamatan	Jumlah Sampel
1	Bandar Kedung Mulyo	14
2	Perak	18
3	Gudo	16
4	Diwek	32



No	Nama Kecamatan	Jumlah Sampel
5	Ngoro	24
6	Mojowarno	30
7	Bareng	18
8	Wonosalam	10
9	Mojoagung	24
10	Sumobito	26
11	Jogoroto	22
12	Peterongan	20
13	Jombang	42
14	Megaluh	12
15	Tembelang	18
16	Kesamben	20
17	Kudu	10
18	Ngusikan	8
19	Ploso	12
20	Kabuh	14
21	Plandaan	10
Kabupaten Jombang		400

Sumber: Data diolah, 2024

Dari jumlah sampel di atas sebanyak 400 responden yang tersebar di 21 kecamatan di Kabupaten Jombang akan dibagi berdasarkan penerima dan bukan penerima 6 program penunjang Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Jombang dengan proporsi masing-masing sebesar 50% atau 200 responden dengan kriteria usia produktif yaitu usia 15-64 tahun.

Kemudian jika dilihat per masing-masing program penunjang kesalehan sosial, rincian sampelnya adalah sebagai berikut.

No	Program	Jumlah Sampel
1	Bantuan Kegiatan Bersih Desa/Tasyakuran Desa/PHBN/PHBA	21
2	Bantuan Pembangunan/Rehabilitasi Tempat Ibadah dan Prasarana Pendukungnya serta Pengadaan Sarana Tempat Ibadah	20
3	Bantuan Penghijauan Lingkungan	8
4	Pemberian Insentif/Guru Guru Pembimbing Muatan Lokal Keagamaan/Diniyah	38
5	Pemberian Insentif/Gaji Guru Ngaji TPQ	92
6	Pemberian Insentif/Gaji Huffadz	21
TOTAL		200

Sumber: Data diolah, 2024

4.5 Metode Pengecekan Kualitas Data

1) Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Uji Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid



berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat sebagai alat ukur. Dengan kata lain, uji validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian (Arsi, 2021).

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ketetapan suatu tes apabila diteskan pada subjek yang sama dan untuk mengetahui ketetapan ini pada dasarnya dilihat pada kesejajaran hasil. Reliabilitas juga dapat diartikan sebagai indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dan alat ukur yang sama. Sebuah tes dikatakan mempunyai reliabilitas yang tinggi jika tes tersebut memberikan data dengan hasil yang tetap walaupun diberikan pada waktu yang berbeda kepada responden yang sama. Oleh karena itu alat ukur yang baik adalah alat ukur yang valid dan reliabel (Sugiono, 2020).

Hubungan antara validitas dengan reliabilitas dapat digambarkan sebagaimana tembakan yang selalu tepat mengenai sasaran yang diinginkan. Sebuah alat ukur yang valid selalu reliabel. Akan tetapi alat ukur yang reliabel belum tentu valid. Validitas dan Reliabilitas setiap alat ukur sangat penting dalam menentukan akurat atau tidak alat tersebut.

4.6 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab maksud dan tujuan kegiatan ini antara lain:

1) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul berdasarkan karakteristik dalam tampilan tabel, grafik, dan diagram sehingga lebih menarik dan mudah dipahami.



2) Perhitungan Indeks Kesalehan Sosial

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$IKS = \sum_{i=1}^5 \sum_{j=1}^{k_i} w_i \times skor_{ij}$$

Keterangan:

i = dimensi ke- i

j = sub dimensi ke- j

k_i = jumlah sub dimensi pada dimensi ke- i

w_i = bobot sub dimensi pada dimensi ke- i (bobot dimensi dibagi jumlah sub dimensi pada setiap dimensi ke- j)

$skor_{ij}$ = rata-rata nilai indikator pada sub dimensi ke- j dimensi ke- i

Skala yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 4. 4 Skala Pengukuran IKS

No	Skala Pengukuran	Kategori
1	80,01 – 100	Sangat Tinggi
2	60,01 – 80,00	Tinggi
3	40,01 – 60,00	Sedang
4	20,01 – 40,00	Rendah
5	0 – 20,00	Sangat Rendah

4.7 Langkah Penelitian

Pelaksanaan kegiatan Indeks Kesalehan Sosial dapat dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, persiapan, pelaksanaan, pengolahan dan penyajian hasil survei, yang mencakup langkah- langkah, sebagai berikut.

1) Menyusun Instrumen Survei

Instrumen survei merupakan alat yang digunakan untuk merekam tanggapan responden sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan. Instrumen survei yang digunakan pada Kegiatan Penyusunan Kajian Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Kabupaten Jombang Tahun 2024 adalah kuesioner.

2) Menentukan besaran dan teknik penarikan sampel

Populasi penelitian adalah penduduk Kabupaten Jombang tahun 2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode sampel *krejcie and morgan*. Kemudian teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *multistage random sampling*.



- 3) Melaksanakan Survei
Surveyor melakukan survei kepada responden sejak tanggal 24 Juli hingga 7 Agustus 2024.
- 4) Input Data
Data yang telah diperoleh kemudian diinput ke dalam sistem pengolahan data untuk mengetahui hasil data yang diperoleh dan memudahkan dalam menganalisis data serta pencarian data.
- 5) Mengolah hasil survei
Data yang telah diinput ke dalam sistem selanjutnya dilakukan analisis data yakni penyajian data dalam bentuk tabel dan grafik. Adapun tahapan dalam pengolahan data antara lain.
 - a. *Editing* atau pemeriksaan data adalah meneliti data-data yang telah diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan data, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain. Dalam penyusunan data sektoral ini editing data dilakukan dengan menyesuaikan data dengan informasi yang diperoleh melalui wawancara oleh surveyor;
 - b. *Coding* adalah kegiatan pemberian kode-kode pada data yang sudah dipilah. Kode-kode tersebut bertujuan untuk member identitas sebuah data yang akan diteliti;
 - c. *Tabulating* adalah penyajian data dalam bentuk tabel yang telah diberi kode-kode, sesuai dengan analisis yang dibutuhkan;
 - d. Grafik adalah penyajian data dalam bentuk grafik, sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.
- 6) Menyusun laporan hasil survei
Data yang telah disajikan ke dalam bentuk grafik dan tabel kemudian disusun dalam bentuk laporan dengan interpretasi data.
- 7) Menarik kesimpulan dan rekomendasi
Setelah dilakukan penyusunan laporan kemudian menarik kesimpulan dan memberikan rekomendasi untuk dinas sehingga dapat melakukan perbaikan kedepannya.

BAB V

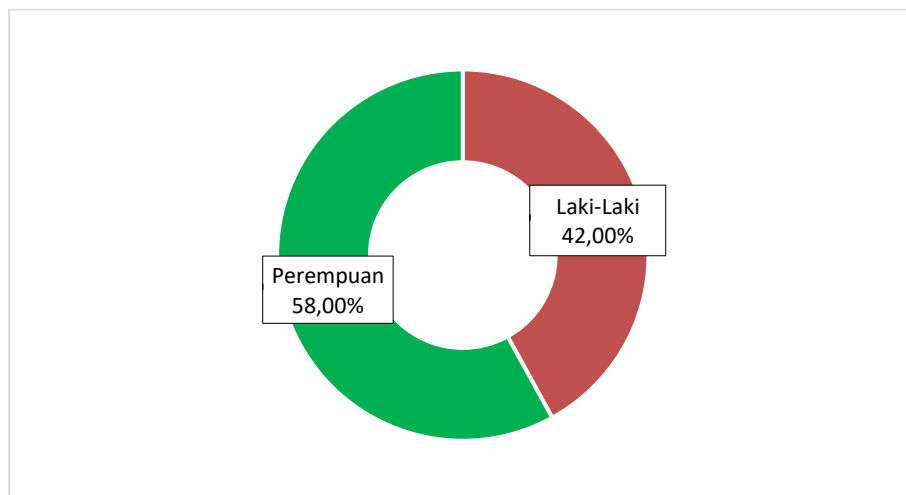
HASIL DAN

PEMBAHASAN

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

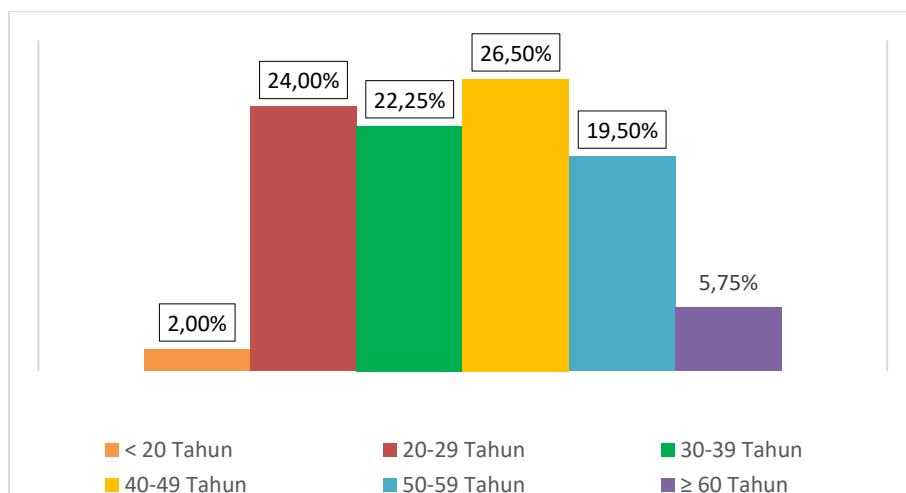
Dari 400 responden yang berhasil di survei pada Kegiatan Penyusunan Kajian Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Kabupaten Jombang Tahun 2024, karakteristiknya adalah sebagai berikut.



Gambar 5. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Data survei diolah, 2024

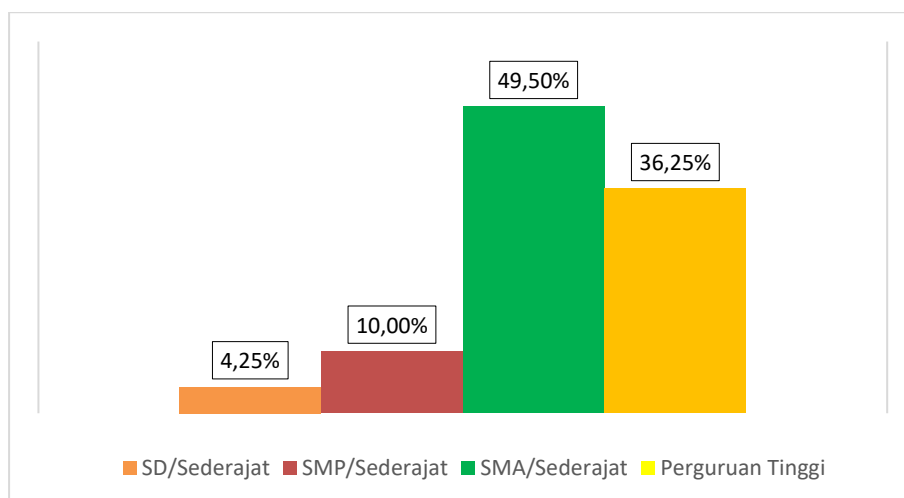
Berdasarkan Gambar 5.1, diketahui bahwa sebagian besar responden Kegiatan Penyusunan Kajian Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Kabupaten Jombang Tahun 2024 adalah perempuan dengan persentase sebesar 58,00 persen (232 orang) dan 42,00 persen (168 orang) lainnya adalah laki-laki.



Gambar 5. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia

Sumber: Data survei diolah, 2024

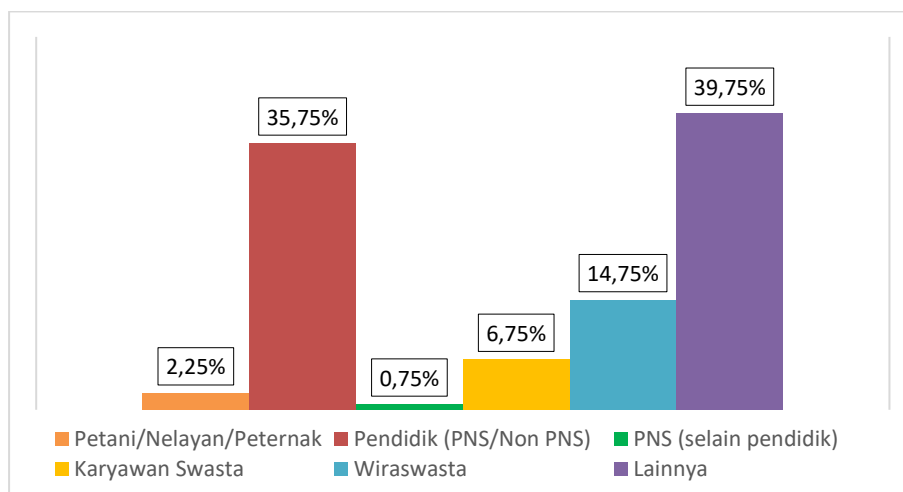
Jika dilihat berdasarkan kelompok usia pada Gambar 5.2 diketahui bahwa sebanyak 2,00 persen (8 orang) responden Kegiatan Penyusunan Kajian Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Kabupaten Jombang Tahun 2024 merupakan responden dengan usia kurang dari 20 tahun, 24,00 persen (96 orang) lainnya merupakan responden dengan usia 20 hingga 29 tahun. Kemudian, 22,25 persen (89 orang) merupakan responden dengan usia 30 hingga 39 tahun, 26,50 persen (106 orang) merupakan responden dengan usia 40 hingga 49 tahun, 19,50 persen (78 orang) merupakan responden dengan usia 50 hingga 59 tahun dan sisanya 5,75 persen (23 orang) merupakan responden dengan usia lebih dari sama dengan 60 tahun.



Gambar 5. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sumber: Data survei diolah, 2024

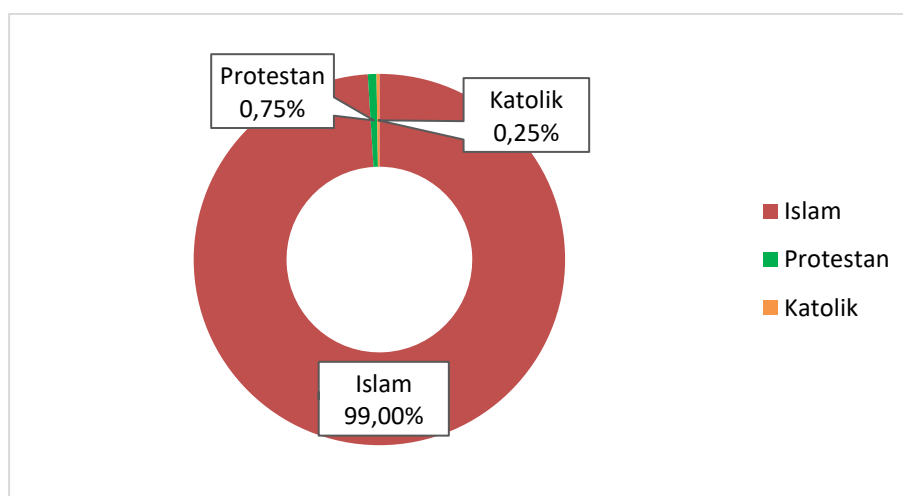
Dari tingkat pendidikannya diketahui bahwa 4,25 persen responden Kegiatan Penyusunan Kajian Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Kabupaten Jombang Tahun 2024 memiliki latar belakang pendidikan yang ditamatkan SD/Sederajat, 10,00 persen lainnya (40 orang) SMP/Sederajat, 49,50 persen (198 orang) SMA/Sederajat, dan sisanya 36,25 persen (145 orang) Perguruan Tinggi baik Diploma maupun Sarjana S1 dan S2.



Gambar 5. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Sumber: Data survei diolah, 2024

Gambar 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden Kegiatan Penyusunan Kajian Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Kabupaten Jombang Tahun 2024 masuk dalam kategori lainnya antara lain pensiunan, perangkat desa, pegawai KUA, ibu rumah tangga, pelajar/mahasiswa, buruh tani, tukang bangunan dengan persentase sebesar 39,75 persen (159 orang). Selanjutnya, 35,75 persen (143 orang) merupakan pendidik (PNS/non PNS). Kemudian 14,75 persen (59 orang) merupakan wiraswasta. Sisanya sebesar 6,75 persen (27 orang) merupakan wiraswasta, 2,25 persen (9 orang) merupakan petani/nelayan/peternak dan 0,75 persen (3 orang) merupakan PNS (selain pendidik).



Gambar 5. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

Sumber: Data survei diolah, 2024

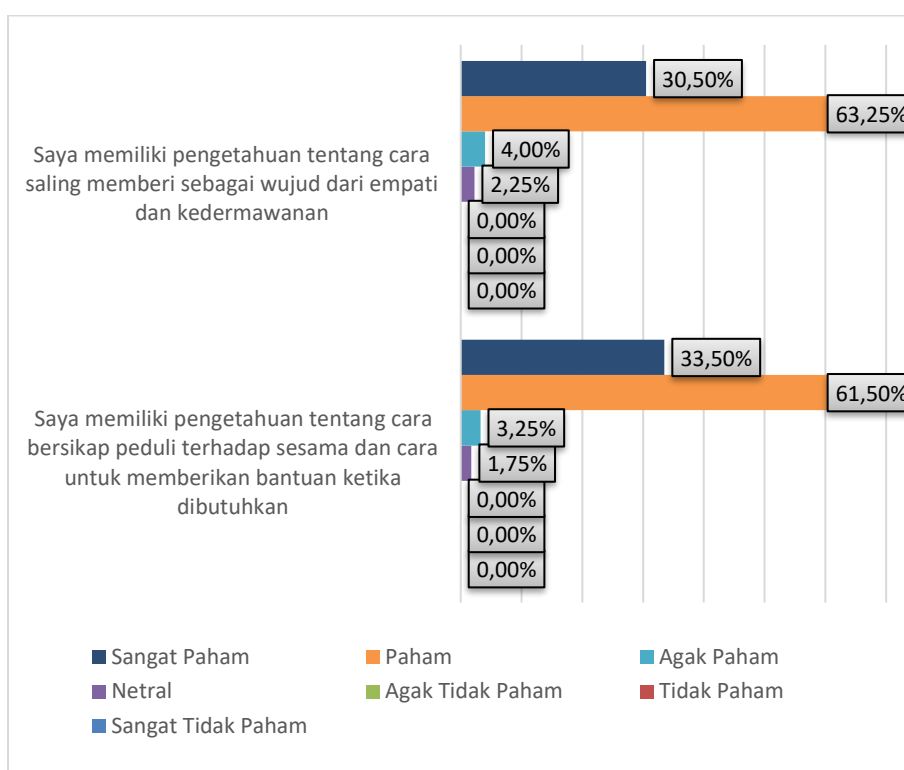
Berdasarkan Gambar 5.5 diketahui bahwa sebagian besar responden sebesar 99,00 persen (396 orang) merupakan responden pemeluk agama Islam, 0,75 persennya

(3 orang) merupakan responden pemeluk agama kristen protestan dan sisanya 0,25 persen (1 orang) merupakan responden pemeluk agama kristen katolik.

5.2 Pengetahuan Tentang Ibadah Sosial

Dalam sub bab ini akan dibahas terkait gambaran mengenai pengetahuan responden tentang ibadah sosial sebagai berikut.

5.2.1 Dimensi Kepedulian Sosial

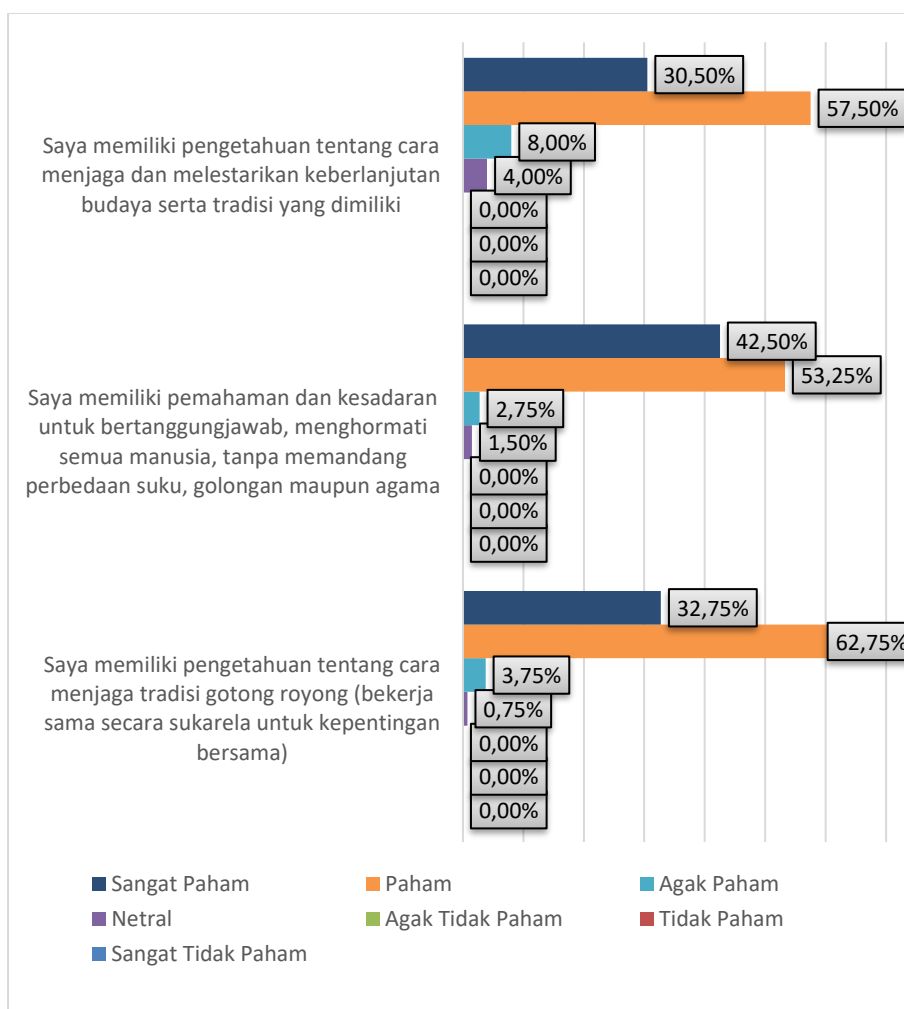


Gambar 5. 6 Pengetahuan Dimensi Kepedulian Sosial

Sumber: Data survei diolah, 2024

Dari dua pertanyaan pada dimensi kepedulian sosial, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan jawaban paham bahkan sangat paham. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang cara saling memberi sebagai bentuk empati dan kedermawanan, serta memahami bagaimana bersikap peduli terhadap sesama dan memberikan bantuan ketika diperlukan.

5.2.2 Dimensi Relasi Antar Manusia



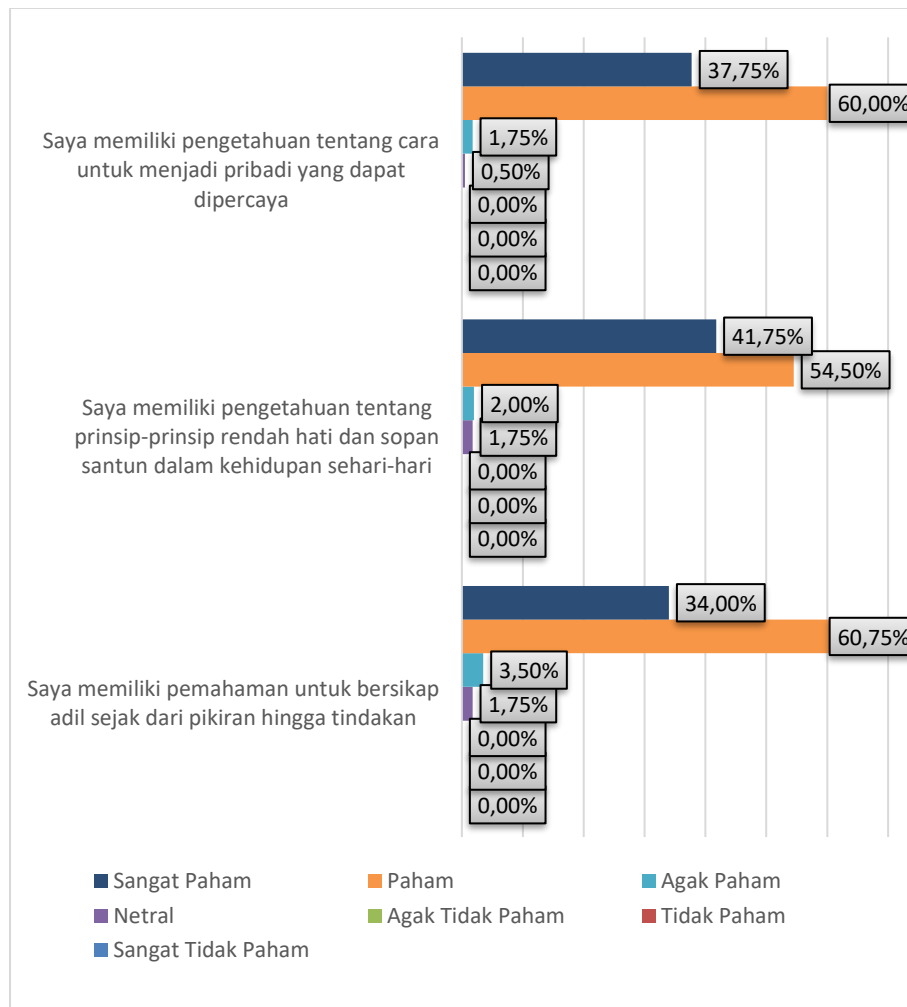
Gambar 5. 7 Pengetahuan Dimensi Relasi Antar Manusia

Sumber: Data survei diolah, 2024

Sama halnya dengan dimensi kepedulian sosial, sebagian besar responden memberikan jawaban paham bahkan sangat paham pada tiga pertanyaan di dimensi relasi antar manusia. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan tentang cara menjaga tradisi gotong royong (bekerja sama secara sukarela untuk kepentingan bersama), memahami dan menyadari tanggung jawab, serta menghormati semua individu tanpa memandang perbedaan suku, golongan, atau agama. Selain itu, mereka juga memiliki pengetahuan tentang cara menjaga dan melestarikan keberlanjutan budaya serta tradisi yang ada.



5.2.3 Dimensi Etika dan Budi Pekerti



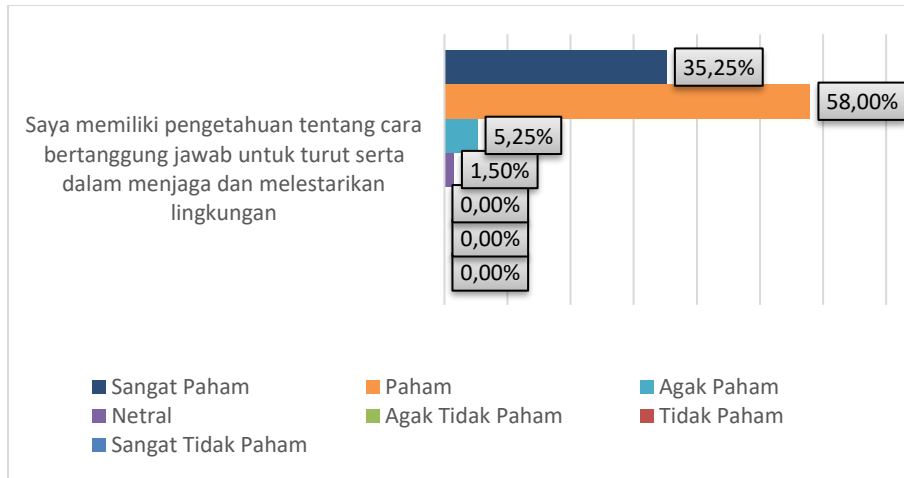
Gambar 5. 8 Pengetahuan Dimensi Etika Budi Pekerti

Sumber: Data survei diolah, 2024

Pada dimensi etika dan budi pekerti, diketahui bahwa pada pertanyaan pertama sebesar 97,75 persen (391 orang) responden memberikan jawaban paham dan sangat paham, pada pertanyaan kedua persentase jawaban paham dan sangat paham sebesar 96,25 persen (385 orang) dan pada pertanyaan ketiga sebesar 94,75 persen (379 orang). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip etika dan budi pekerti. Mereka memahami pentingnya bersikap adil baik dalam pikiran maupun tindakan, memiliki pengetahuan tentang prinsip-prinsip rendah hati dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari, serta mengetahui cara menjadi pribadi yang dapat dipercaya.



5.2.4 Dimensi Melestarikan Lingkungan

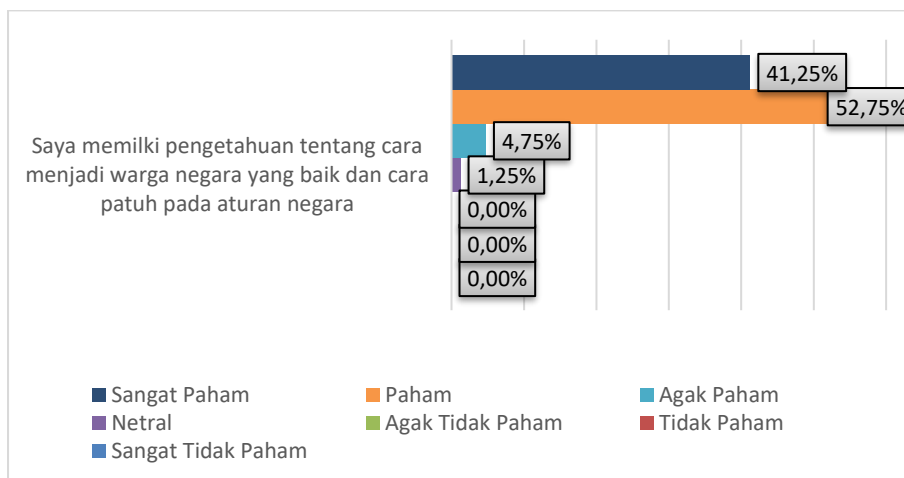


Gambar 5. 9 Pengetahuan Dimensi Melestarikan Lingkungan

Sumber: Data survei diolah, 2024

Dari satu pertanyaan pada dimensi melestarikan lingkungan, sebesar 35,25 persen (141 orang) responden memberikan jawaban sangat paham, 58,00 persen (232 orang) lainnya memberikan jawaban paham, 5,25 persen (21 orang) agak paham dan sisanya 1,50 persen (6 orang) netral. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya melestarikan lingkungan, dengan kombinasi 93,25 persen yang memberikan jawaban paham atau sangat paham. Hanya sebagian kecil yang menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih rendah atau netral.

5.2.5 Dimensi Patuh Pada Peraturan Negara



Gambar 5. 10 Pengetahuan Dimensi Patuh Pada Peraturan Negara

Sumber: Data survei diolah, 2024

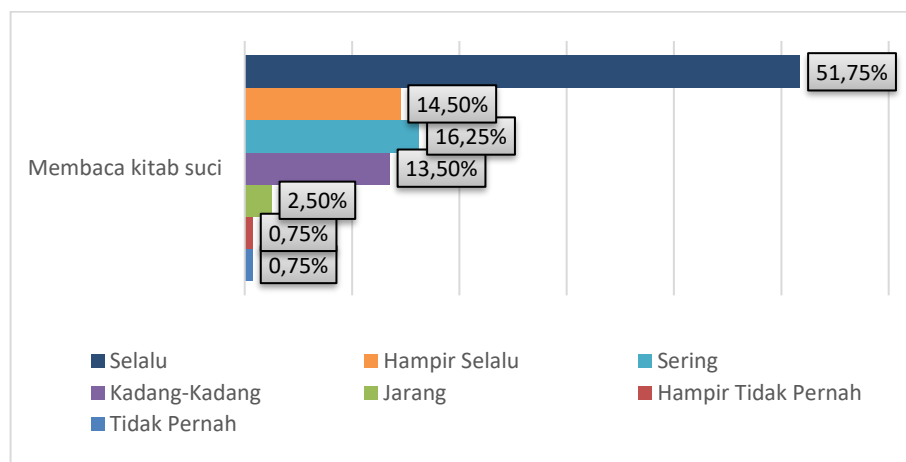
Pada satu pertanyaan di dimensi patuh pada peraturan negara, sebesar 41,25 persen (165 orang) responden memberikan jawaban sangat paham, 52,75 persen (211 orang) lainnya memberikan jawaban paham, 4,75 persen (19 orang) agak

paham dan sisanya 1,25 persen (5 orang) netral. Berdasarkan data ini, sebagian besar responden (94% secara total) merasa mereka paham atau sangat paham tentang peraturan negara. Hanya sebagian kecil yang berada dalam kategori netral atau agak tidak paham. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik tentang peraturan negara.

5.3 Kesalehan Individual (Ibadah Ritual)

Kesalehan individual, dalam konteks ibadah ritual, merujuk pada praktik dan komitmen pribadi seseorang dalam menjalankan ibadah. Kesalehan individual menekankan pada aspek pribadi dan internal dari praktik keagamaan, berfokus pada hubungan individu dengan Tuhan. Berikut hasil survei kesalehan individual (ibadah ritual).

5.3.1 Membaca Kitab Suci



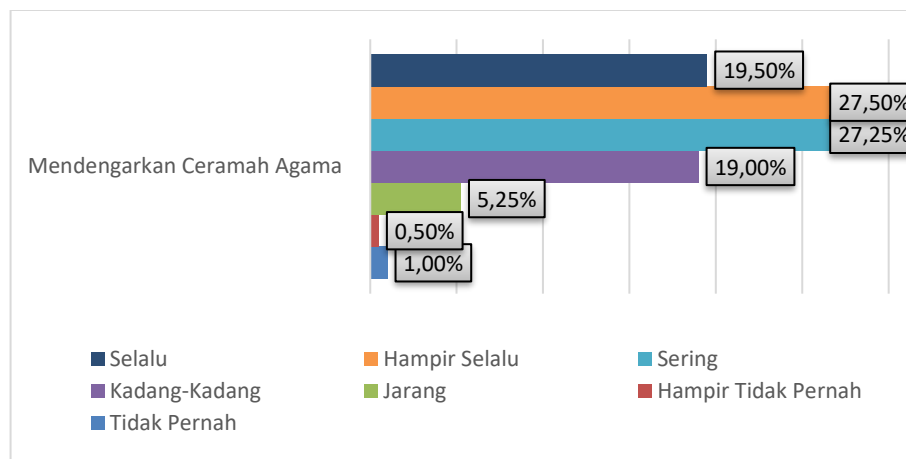
Gambar 5. 11 Membaca Kitab Suci

Sumber: Data survei diolah, 2024

Berdasarkan Gambar 5.11 diketahui bahwa sebagian besar responden sebesar 51,75 persen (207 orang) selalu (setiap hari) membaca kitab suci, 14,50 persen (58 orang) lainnya hampir selalu, 16,25 persen (65 orang) sering, 13,50 persen (54 orang) kadang-kadang. Membaca kitab suci dapat dianggap sebagai praktik positif yang mencerminkan upaya taat agama. Namun, kesalehan dan kepatuhan yang sesungguhnya melibatkan penerapan ajaran kitab suci dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Ini termasuk mengamalkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama dalam tindakan, perilaku, dan keputusan pribadi serta sosial. Kemudian, sisanya sebesar 4,00 persen (16 orang) memberikan jawaban jarang, hampir tidak pernah dan tidak pernah dengan alasan sibuk bekerja, banyak urusan dan malas.



5.3.2 Mendengarkan Ceramah Agama



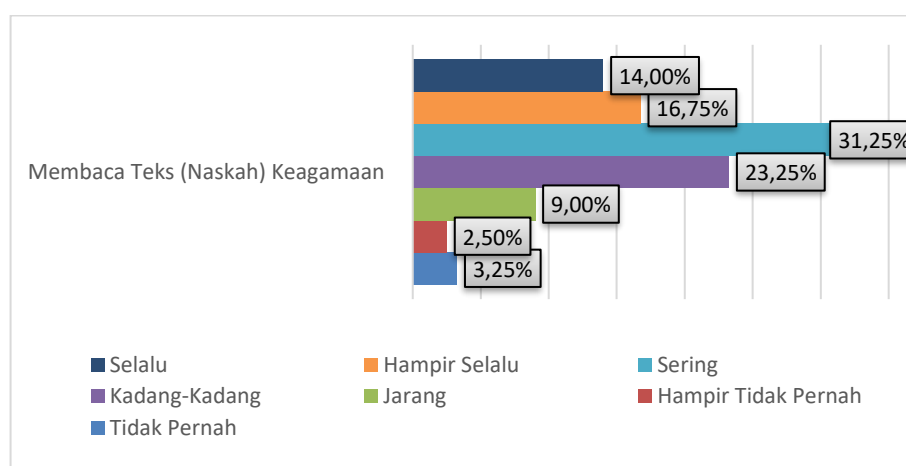
Gambar 5. 12 Mendengarkan Ceramah Agama

Sumber: Data survei diolah, 2024

Gambar 5.12 menunjukkan bahwa 19,50 persen (78 orang) responden selalu (setiap hari) mendengarkan ceramah agama, 27,50 persen (110 orang) lainnya memberikan jawaban hampir selalu, 27,25 persen (109 orang) memberikan jawaban sering, 19,00 persen (76 orang) memberikan jawaban kadang-kadang. Hal ini mengindikasikan bahwa mendengarkan ceramah agama adalah praktik yang cukup umum di kalangan responden, dengan sebagian besar menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi.

Namun, sebesar 6,75 persen (27 orang) responden memberikan jawaban jarang, hampir tidak pernah dan tidak pernah dengan alasan tidak ada waktu karena sibuk bekerja.

5.3.3 Membaca Teks (Naskah) Keagamaan



Gambar 5. 13 Membaca Teks (Naskah) Keagamaan

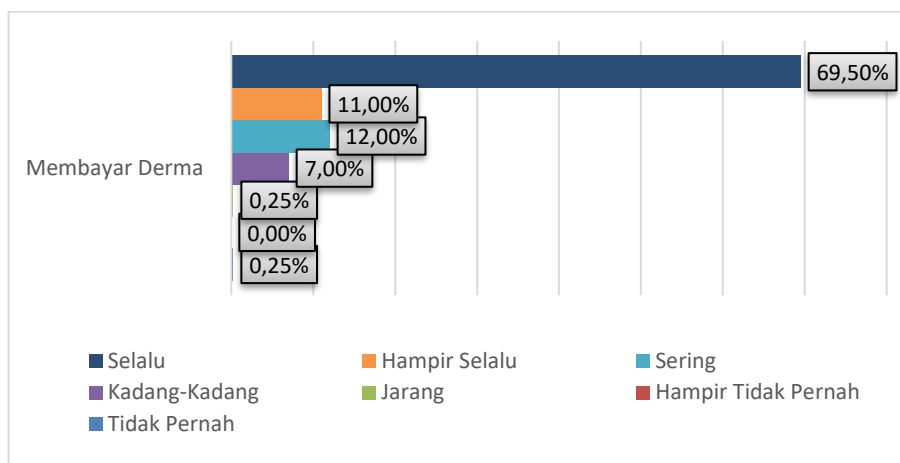
Sumber: Data survei diolah, 2024

Gambar 5.13 menunjukkan bahwa 14,00 persen (56 orang) responden selalu (setiap hari) membaca teks (naskah) keagamaan, 16,75 persen (67 orang) lainnya



memberikan jawaban hampir selalu, 31,25 persen (125 orang) memberikan jawaban sering, 23,25 persen (93 orang) memberikan jawaban kadang-kadang. Sisanya, sebesar 14,75 persen (59 orang) responden memberikan jawaban jarang, hampir tidak pernah dan tidak pernah dengan alasan tidak ada waktu, sibuk bekerja, tidak suka dan malas membaca.

5.3.4 Membayar Derma (Zakat/Persepuluhan/Dana Punia/Dana/Bakkat)



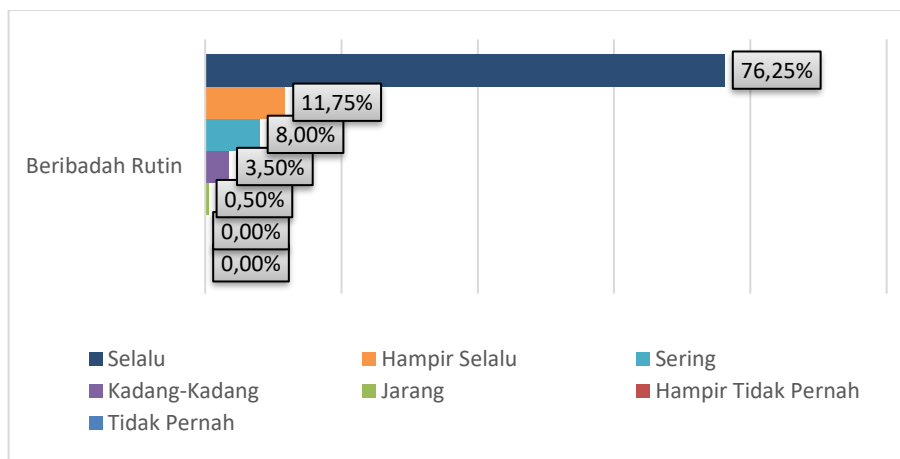
Gambar 5. 14 Membayar Derma

Sumber: Data survei diolah, 2024

Berdasarkan Gambar 5.14 diketahui bahwa sebagian besar responden sebesar 69,50 persen (278 orang) selalu membayar derma, 11,00 persen (44 orang) lainnya hampir selalu, 12,00 persen (48 orang) sering, 7,00 persen (28 orang) kadang-kadang. Secara keseluruhan, data ini mengindikasikan bahwa membayar derma adalah praktik yang dominan dan rutin di kalangan responden, dengan sebagian besar menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi dalam amal.

Kemudian, sisanya sebesar 0,50 persen (2 orang) memberikan jawaban jarang dan tidak pernah dengan alasan tidak punya uang.

5.3.5 Beribadah Rutin

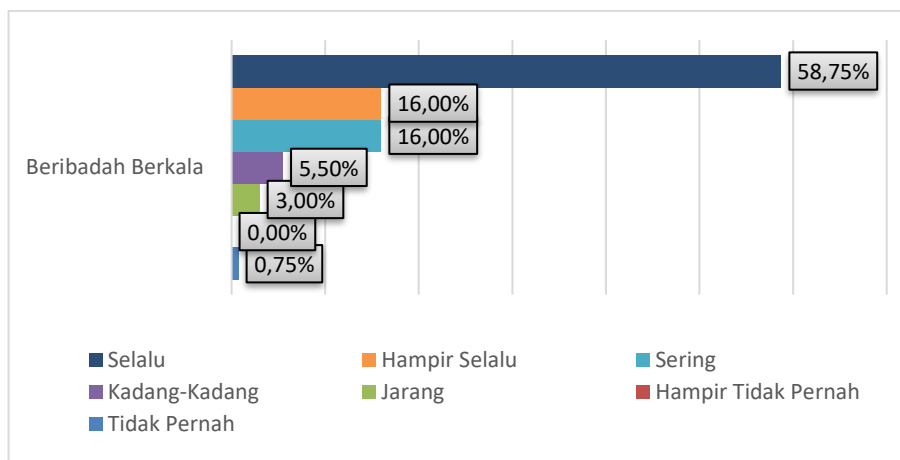


Gambar 5. 15 Beribadah Rutin

Sumber: Data survei diolah, 2024

Berdasarkan Gambar 5.15 diketahui bahwa sebagian besar responden sebesar 76,25 persen (305 orang) selalu (setiap hari) beribadah rutin, 11,75 persen (47 orang) lainnya hampir selalu, 8,00 persen (32 orang) sering, 3,50 persen (14 orang) kadang-kadang dan sisanya 0,50 persen (2 orang) jarang. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa ibadah rutin adalah praktik utama dan hampir universal di antara responden, dengan sebagian besar menunjukkan tingkat konsistensi dan komitmen yang tinggi.

5.3.6 Beribadah Berkala



Gambar 5. 16 Beribadah Berkala

Sumber: Data survei diolah, 2024

Gambar 5.16 menunjukkan bahwa 58,75 persen (235 orang) responden selalu beribadah berkala, 16,00 persen (64 orang) lainnya memberikan jawaban hampir selalu, 16,00 persen (64 orang) memberikan jawaban sering, 5,50 persen (22 orang) memberikan jawaban kadang-kadang. Sisanya, sebesar 3,75 persen (15 orang)



responden memberikan jawaban jarang tidak pernah beribadah berkala dengan alasan sibuk bekerja dan tidak sempat.

5.4 Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Kabupaten Jombang Tahun 2024

5.4.1 Nilai Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Kabupaten Jombang Tahun 2024

Kegiatan Penyusunan Kajian Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Kabupaten Jombang Tahun 2024 dibangun melalui lima dimensi dan sepuluh sub dimensi yaitu:

- Dimensi kepedulian sosial terdiri dari dua sub dimensi yaitu memberi dan peduli;
- Dimensi relasi antar manusia terdiri dari tiga sub dimensi yaitu kerjasama, menghormati perbedaan, dan menjaga kelestarian budaya;
- Dimensi etika dan budi pekerti terdiri dari tiga sub dimensi yaitu bijaksana/bersikap adil, rendah hati/sopan santun, dan dapat dipercaya.
- Dimensi melestarikan lingkungan terdiri dari satu sub dimensi yaitu konservasi lingkungan;
- Dimensi patuh pada peraturan negara terdiri dari satu sub dimensi yaitu taat pada peraturan negara;

Secara umum dari skala 0 sampai 100, Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Kabupaten Jombang Tahun 2024 adalah sebesar 87,65 berada pada kategori sangat tinggi.

Tabel 5. 1 Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Kabupaten Jombang Tahun 2024

Indeks Kesalehan Sosial	Kategori
87,65	Sangat Tinggi

Sumber: Data survei diolah, 2024

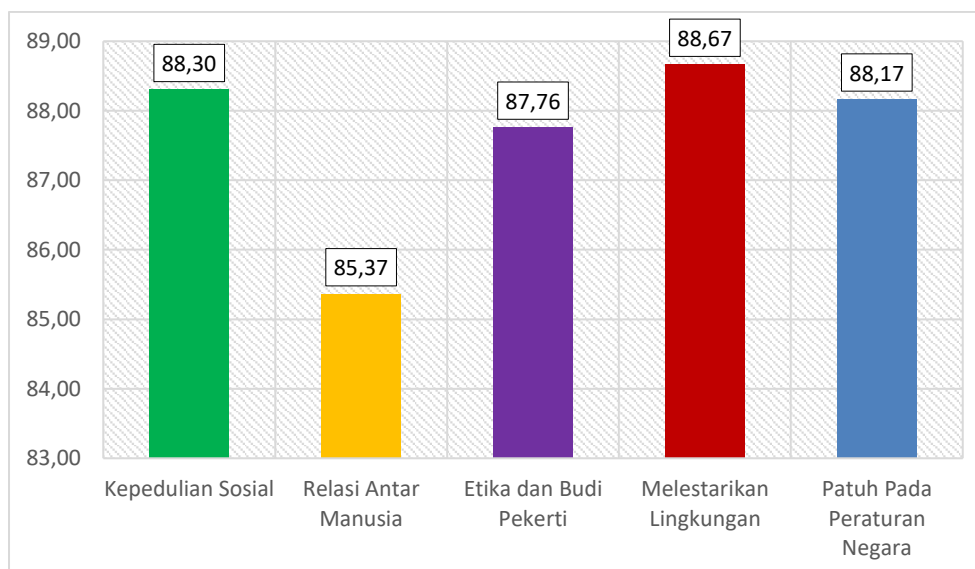
Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Kabupaten Jombang Tahun 2024 berada pada kategori sangat tinggi, tentunya tidak lepas dari nilai setiap dimensi penelitian yang diukur. Oleh karena itu perlu dilihat, dimensi mana saja yang mendapat nilai sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah atau mungkin nilai sangat rendah, sehingga dapat dirumuskan pola kebijakan yang tepat dalam meningkatkan variabel ini agar mencapai kategori kesalehan yang optimal. Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Kabupaten Jombang Tahun 2024 terdiri dari lima dimensi dan sepuluh sub dimensi dengan hasil sebagai berikut.



Tabel 5. 2 Nilai Per Dimensi dan Sub Dimensi

No	Dimensi	Nilai	Kategori
1	Kepedulian Sosial	88,30	Sangat Tinggi
	Memberi	87,21	Sangat Tinggi
	Peduli	89,39	Sangat Tinggi
2	Relasi Antar Manusia	85,37	Sangat Tinggi
	Kerjasama	85,44	Sangat Tinggi
	Menghormati Perbedaan	86,87	Sangat Tinggi
	Menjaga Kelestarian Budaya	83,79	Sangat Tinggi
3	Etika dan Budi Pekerti	87,76	Sangat Tinggi
	Bijaksana/ Bersikap Adil	86,56	Sangat Tinggi
	Rendah Hati/Sopan santun	88,10	Sangat Tinggi
	Dapat dipercaya	88,63	Sangat Tinggi
4	Melestarikan Lingkungan	88,67	Sangat Tinggi
	Konservasi Lingkungan	88,67	Sangat Tinggi
5	Patuh Pada Peraturan Negara	88,17	Sangat Tinggi
	Taat Pada Aturan Negara	88,17	Sangat Tinggi

Sumber: Data survei diolah, 2024



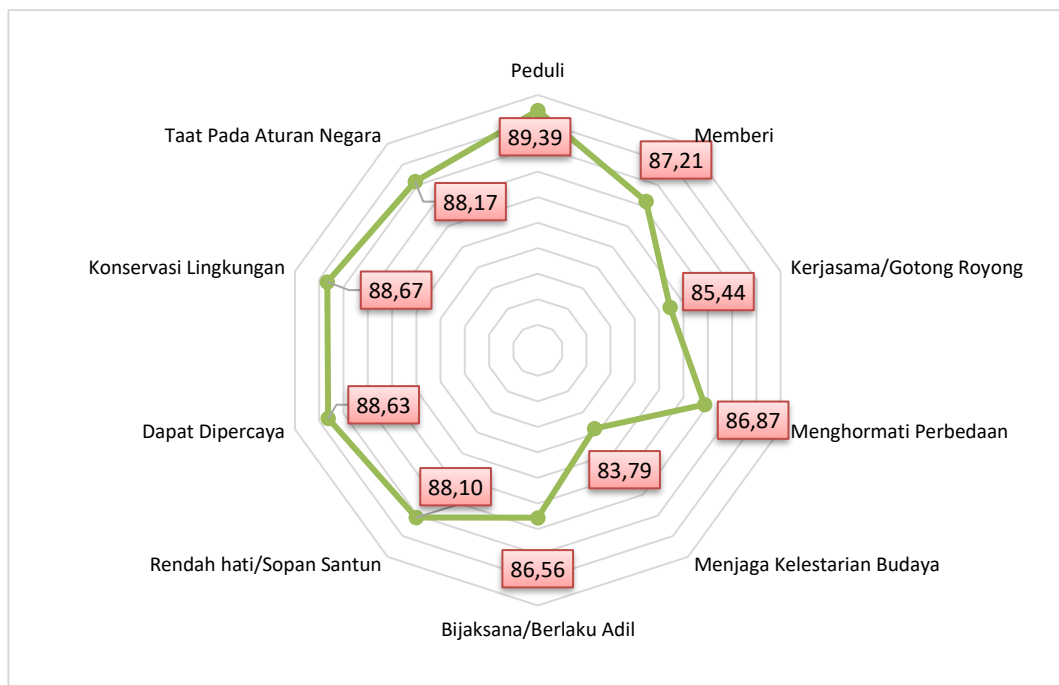
Gambar 5. 17 Nilai Per Dimensi

Sumber: Data survei diolah, 2024

Besar nilai masing-masing dimensi penyusun Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Kabupaten Jombang Tahun 2024, yaitu: (1) Dimensi kepedulian sosial sebesar 88,30 menunjukkan bahwa sikap memberi dan sikap peduli masyarakat terhadap lingkungan sosialnya sudah terbentuk dengan baik; (2) Dimensi relasi antar manusia sebesar 85,37 menunjukkan bahwa masyarakat sudah memiliki sikap kerjasama yang baik dengan lingkungan sosialnya, menghormati perbedaan yang ada dan diharapkan dapat menciptakan keharmonisan dan kedamaian serta menjaga kelestarian budaya; (3) Dimensi etika dan budi pekerti sebesar 87,76 menunjukkan



bahwa masyarakat memiliki nilai-nilai moralitas yang baik; (4) Dimensi melestarikan lingkungan sebesar 88,67 menunjukkan bahwa masyarakat terlibat sangat aktif dalam menjaga kelestarian alam atau konservasi lingkungan; (5) Dimensi patuh pada peraturan negara sebesar 88,17 menunjukkan bahwa masyarakat patuh terhadap aturan-aturan yang ditetapkan pemerintah.



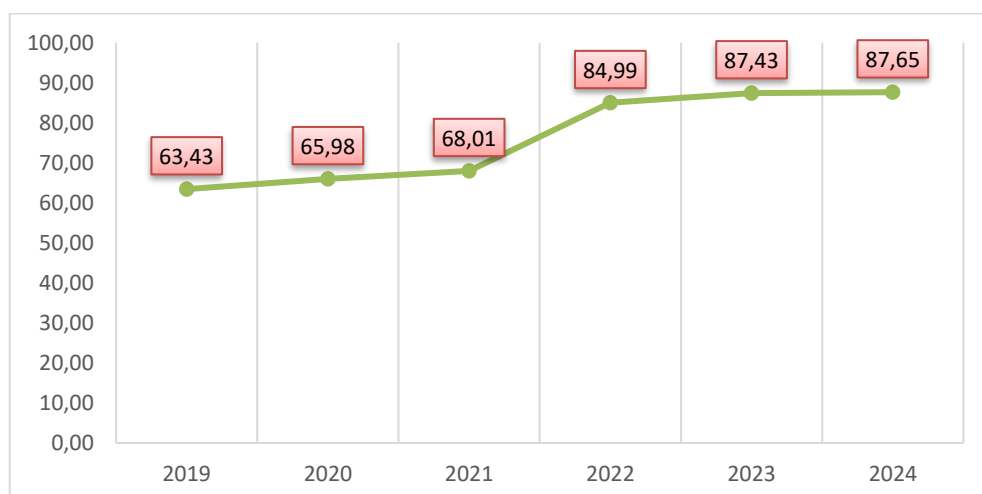
Gambar 5. 18 Nilai Per Sub Dimensi

Sumber: Data survei diolah, 2024

Berdasarkan grafik radar (*spider chart*) di Gambar 5.18 diketahui bahwa dari 10 sub dimensi penyusun Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Kabupaten Jombang Tahun 2024, sub dimensi dengan nilai tertinggi adalah sub dimensi peduli sebesar 89,39 yang masuk dalam dimensi kepedulian sosial. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Jombang pada umumnya telah memiliki sikap peduli yang tinggi terhadap lingkungan sosialnya. Sementara sub dimensi dengan nilai terendah adalah sub dimensi menjaga kelestarian budaya sebesar 83,79 yang masuk dalam dimensi relasi antar manusia. Hal ini diidentifikasi karena keterbatasan masyarakat dalam hal sumber daya, baik itu dana maupun tenaga.

5.4.2 Tren Nilai Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Kabupaten Jombang

Untuk membandingkan nilai indeks kesalehan sosial secara berkala dan untuk melihat perubahan tingkat kesalehan sosial diperlukan survei secara periodik dan berkesinambungan. Hasil analisis survei dipergunakan untuk melakukan evaluasi, sebagai bahan pengambilan kebijakan serta melihat kecenderungan (tren). Tren indeks kesalehan sosial Kabupaten Jombang dapat dilihat melalui grafik berikut.



Gambar 5. 19 Tren Nilai IKS Kabupaten Jombang Tahun 2019-2024

Sumber: Data survei diolah, 2024

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi konsistensi peningkatan nilai Indeks Kesalehan Sosial di Kabupaten Jombang sejak tahun 2019 hingga 2024.

5.5 Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Kabupaten Jombang menurut Karakteristik Responden

Perhitungan nilai Indeks Kesalehan Sosial (IKS) menurut karakteristik responden dilakukan untuk mengetahui perbedaan nilai IKS pada setiap karakteristik. Nilai IKS menurut karakteristik responden terdiri dari lima kategori yaitu jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan penerima bantuan.

5.5.1 Nilai Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Jombang menurut Jenis Kelamin

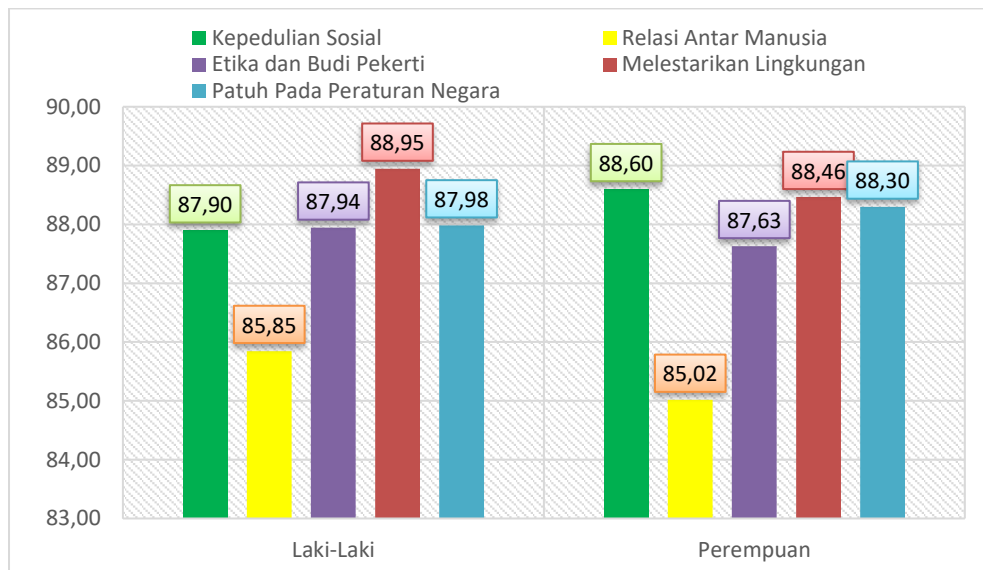
Pada tahun 2024, nilai Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Jombang berdasarkan jenis kelamin diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5. 3 Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Jombang menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Indeks Kesalehan Sosial	Kategori
Laki-Laki	87,72	Sangat Tinggi
Perempuan	87,60	Sangat Tinggi

Sumber: Data survei diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5.3 diketahui bahwa pada tahun 2024, nilai IKS laki-laki sebesar 87,72 berada pada kategori sangat tinggi, sedangkan nilai IKS perempuan sedikit dibawah nilai IKS laki-laki sebesar 87,60 berada pada kategori sangat tinggi. Berikut akan disajikan nilai per dimensi IKS.



Gambar 5. 20 Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Jombang menurut Jenis Kelamin per Dimensi
Sumber: Data survei diolah, 2024

Pada dimensi relasi antar manusia, dimensi etika dan budi pekerti serta dimensi melestarikan lingkungan, nilai laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan. Dilihat dari sub dimensi penyusun ketiga dimensi tersebut, diketahui bahwa laki-laki cenderung memiliki kontribusi yang lebih aktif di lingkungan seperti gotong royong dan kerja bakti, menghormati perbedaan dan menjaga kelestarian budaya. Laki-laki juga cenderung berlaku bijaksana/adil, rendah hati/sopan santun dan dapat dipercaya serta memiliki kecenderungan menjaga lingkungan.

Sedangkan, dalam dimensi kepedulian sosial dan dimensi patuh pada peraturan negara, nilai perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki. Dilihat dari sub dimensi penyusun kedua dimensi tersebut, diketahui bahwa perempuan cenderung memiliki sikap peduli dan sikap memberi yang lebih tinggi seperti menjalin silaturahmi dengan tetangga, membantu tetangga/disabilitas yang membutuhkan bantuan, dan sebagainya. Perempuan juga memiliki kecenderungan patuh pada peraturan negara seperti taat membayar pajak dan berbagai iuran.

5.5.2 Nilai Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Jombang menurut Usia

Pada tahun 2024, nilai Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Jombang berdasarkan usia diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5. 4 Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Jombang menurut Usia

Usia	Indeks Kesalehan Sosial	Kategori
<20 Tahun	83,73	Sangat Tinggi
20 - 29 Tahun	87,91	Sangat Tinggi
30 - 39 Tahun	87,55	Sangat Tinggi
40 - 49 Tahun	87,75	Sangat Tinggi



Usia	Indeks Kesalehan Sosial	Kategori
50 - 59 Tahun	88,35	Sangat Tinggi
≥60 Tahun	85,51	Sangat Tinggi

Sumber: Data survei diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5.4 diketahui bahwa responden dengan kelompok usia 50 hingga 59 tahun mendapat nilai Indeks Kesalehan Sosial (IKS) paling tinggi dengan nilai 88,35. Sedangkan, nilai IKS paling rendah adalah nilai IKS dari responden dengan kelompok usia kurang dari 20 tahun dengan nilai sebesar 83,73. Berikut akan disajikan nilai per dimensi IKS.

Tabel 5. 5 Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Jombang menurut Usia per Dimensi

Usia	Kepedulian Sosial	Dimensi			
		Relasi Antar Manusia	Etika dan Budi Pekerti	Melestarikan Lingkungan	Patuh Pada Peraturan Negara
<20 Tahun	82,74	82,34	83,93	82,14	87,50
20 - 29 Tahun	88,39	85,70	88,49	89,19	87,80
30 - 39 Tahun	88,10	85,23	87,75	88,76	87,91
40 - 49 Tahun	88,39	85,34	87,14	89,13	88,77
50 - 59 Tahun	89,22	86,37	88,62	88,52	89,01
≥60 Tahun	87,16	82,26	86,06	86,75	85,30

Sumber: Data survei diolah, 2024

Pada dimensi kepedulian sosial, dimensi relasi antar manusia, dimensi etika dan budi pekerti serta dimensi patuh pada peraturan negara diketahui bahwa nilai kelompok usia 50 hingga 59 tahun mendapat nilai paling tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan kelompok usia 50 hingga 59 tahun cenderung memiliki sikap peduli dan sikap memberi yang lebih tinggi seperti menjalin silaturahmi dengan tetangga, membantu tetangga/disabilitas yang membutuhkan bantuan dan sebagainya. Responden kelompok usia 50 hingga 59 tahun juga cenderung memiliki kontribusi yang lebih aktif di lingkungan seperti gotong royong dan kerja bakti, menghormati perbedaan, menjaga kelestarian budaya, berlaku bijaksana/adil, rendah hati/sopan santun dan dapat dipercaya, juga cenderung patuh pada peraturan negara seperti taat membayar pajak dan berbagai iuran.

Kemudian, pada dimensi melestarikan lingkungan diketahui bahwa nilai kelompok usia 20 hingga 29 tahun memiliki nilai paling tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa responden dengan kelompok usia 20 hingga 29 tahun memiliki kecenderungan menjaga lingkungan.



5.5.3 Nilai Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Jombang menurut Tingkat Pendidikan

Pada tahun 2024, nilai Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Jombang berdasarkan tingkat pendidikan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5. 6 Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Jombang menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Indeks Kesalehan Sosial	Kategori
SD/Sederajat	82,39	Sangat Tinggi
SMP/Sederajat	85,80	Sangat Tinggi
SMA/Sederajat	87,66	Sangat Tinggi
Perguruan Tinggi	88,77	Sangat Tinggi

Sumber: Data survei diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5.6 diketahui bahwa pada tahun 2024, nilai IKS responden dengan latar belakang pendidikan yang ditamatkan Perguruan Tinggi (PT) mendapat nilai paling tinggi sebesar 88,77. Sedangkan, nilai IKS paling rendah adalah nilai IKS dari responden dengan latar belakang pendidikan SD/Sederajat sebesar 82,39. Berikut akan disajikan nilai per dimensi IKS.

Tabel 5. 7 Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Jombang menurut Tingkat Pendidikan per Dimensi

Usia	Kepedulian Sosial	Relasi Antar Manusia	Dimensi		
			Etika dan Budi Pekerti	Melestarikan Lingkungan	Patuh Pada Peraturan Negara
SD/Sederajat	82,07	81,05	83,57	84,03	81,23
SMP/Sederajat	87,14	83,17	85,83	86,43	86,43
SMA/Sederajat	88,16	85,55	87,37	88,99	88,26
Perguruan Tinggi	89,56	86,23	89,33	89,39	89,33

Sumber: Data survei diolah, 2024

Dari lima dimensi penyusun Indeks Kesalehan Sosial, diketahui bahwa nilai responden dengan pendidikan terakhir Perguruan Tinggi (PT) mendapat nilai paling tinggi. Secara keseluruhan, pendidikan tinggi memfasilitasi pengembangan pribadi dan profesional yang mencakup aspek-aspek sosial, etika, dan lingkungan, yang berkontribusi pada nilai-nilai positif dalam responden.

5.5.4 Nilai Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Jombang menurut Pekerjaan

Pada tahun 2024, nilai Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Jombang berdasarkan pekerjaan diperoleh hasil sebagai berikut.



Tabel 5. 8 Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Jombang menurut Pekerjaan

Pekerjaan	Indeks Kesalehan Sosial	Kategori
Pendidik (PNS/Non PNS)	89,14	Sangat Tinggi
PNS (selain pendidik)	85,29	Sangat Tinggi
Karyawan Swasta	84,83	Sangat Tinggi
Wiraswasta	87,96	Sangat Tinggi
Petani/Nelayan/Peternak	89,12	Sangat Tinggi
Lainnya	86,64	Sangat Tinggi

Sumber: Data survei diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5.8 diketahui bahwa pada tahun 2024, nilai IKS responden yang bekerja sebagai pendidik (PNS/Non PNS) mendapat nilai paling tinggi sebesar 89,14. Sedangkan, nilai IKS paling rendah adalah nilai IKS dari responden yang bekerja sebagai karyawan swasta sebesar 84,83. Berikut akan disajikan nilai per dimensi IKS.

Tabel 5. 9 Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Jombang menurut Pekerjaan per Dimensi

Pekerjaan	Kepedulian Sosial	Relasi Antar Manusia	Dimensi		
			Etika dan Budi Pekerti	Melestarikan Lingkungan	Patuh Pada Peraturan Negara
Pendidik (PNS/Non PNS)	89,91	86,26	89,53	90,08	89,91
PNS (selain pendidik)	88,89	78,84	85,71	85,71	87,30
Karyawan Swasta	85,10	84,19	84,48	86,24	84,13
Wiraswasta	87,73	85,82	88,78	89,51	87,97
Petani/Nelayan/Peternak	90,21	83,95	89,95	92,59	88,89
Lainnya	87,50	84,80	86,26	87,33	87,33

Sumber: Data survei diolah, 2024

Pada dimensi kepedulian sosial, dimensi etika dan budi pekerti serta dimensi melestarikan lingkungan diketahui bahwa responden yang bekerja sebagai petani/nelayan/peternak mendapat nilai paling tinggi. Dilihat dari sub dimensi penyusun ketiga dimensi tersebut, diketahui bahwa responden yang bekerja sebagai petani/nelayan/peternak cenderung memiliki sikap peduli dan sikap memberi yang lebih tinggi seperti menjalin silaturahmi dengan tetangga, membantu tetangga/disabilitas yang membutuhkan bantuan, dan sebagainya. Mereka juga cenderung berlaku bijaksana/adil, rendah hati/sopan santun dan dapat dipercaya serta memiliki kecenderungan menjaga lingkungan.

Sedangkan, dalam dimensi relasi antar manusia dan dimensi patuh pada peraturan negara diketahui bahwa responden yang bekerja sebagai Pendidik (PNS/Non PNS) mendapat nilai paling tinggi. Dilihat dari sub dimensi penyusun



kedua dimensi tersebut, diketahui bahwa responden yang bekerja sebagai Pendidik (PNS/Non PNS) cenderung memiliki kontribusi yang lebih aktif di lingkungan seperti gotong royong dan kerja bakti, menghormati perbedaan dan menjaga kelestarian budaya. Mereka juga memiliki kecenderungan patuh pada peraturan negara seperti taat membayar pajak dan berbagai iuran.

5.5.5 Nilai Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Jombang menurut Penerima Bantuan

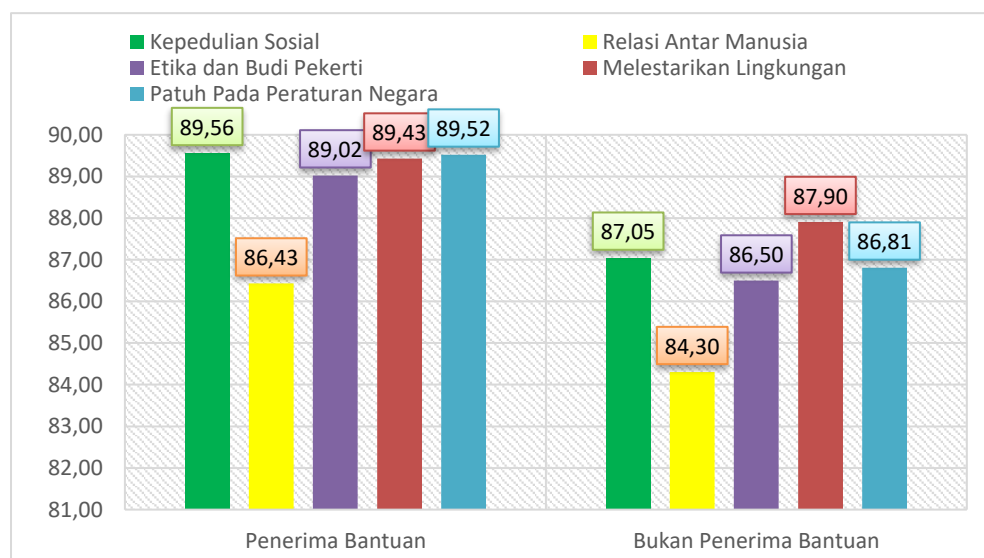
Pada tahun 2024, nilai Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Jombang berdasarkan penerima bantuan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5. 10 Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Jombang menurut Penerima Bantuan

Kategori	Indeks Kesalehan Sosial	Kategori
Penerima Bantuan	88,79	Sangat Tinggi
Bukan Penerima Bantuan	86,51	Sangat Tinggi

Sumber: Data survei diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 5.10 diketahui bahwa pada tahun 2024, nilai IKS responden penerima bantuan sebesar 88,79, sedangkan nilai IKS responden bukan penerima bantuan sebesar 86,51. Nilai IKS kedua tipe responden di atas berada pada kategori sangat tinggi. Berikut akan disajikan nilai per dimensi IKS.



Gambar 5. 21 Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Jombang menurut Penerima Bantuan per Dimensi

Sumber: Data survei diolah, 2024

Dari lima dimensi penyusun Indeks Kesalehan Sosial, diketahui bahwa nilai responden penerima bantuan mendapat nilai paling tinggi. Secara keseluruhan, penerima bantuan sering mendapatkan nilai-nilai positif ini sebagai hasil dari pengalaman mereka, keterlibatan dalam program-program sosial, dan dukungan yang mereka terima. Faktor-faktor ini berkontribusi pada pengembangan sikap dan

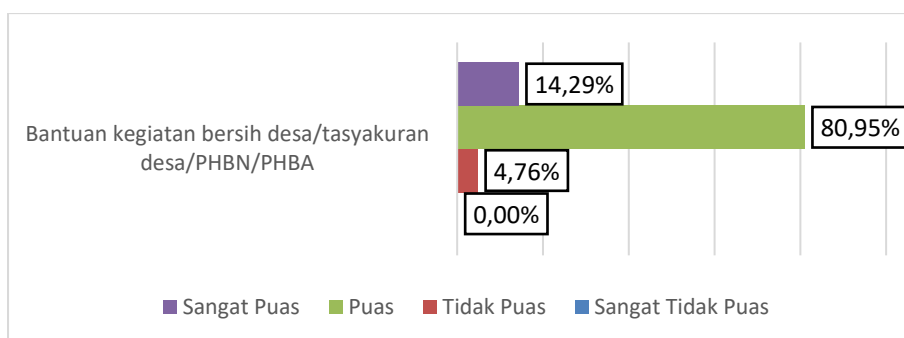
perilaku yang mendukung kepedulian sosial, relasi antar manusia, etika, pelestarian lingkungan, dan kepatuhan terhadap peraturan negara.

5.6 Program Penunjang Kesalehan Sosial

Pemerintah Kabupaten Jombang telah menjalankan berbagai program yang diharapkan mampu mendukung pencapaian kesalehan sosial di Kabupaten Jombang. Adapun kepuasan terhadap program yang dijalankan tersebut adalah sebagai berikut.

5.6.1 Bantuan Kegiatan Bersih Desa/Tasyakuran Desa/PHBN/PHBA

Bantuan kegiatan bersih desa/tasyakuran desa/PHBN/PHBA merupakan bantuan berupa dana, sarana prasarana, dsb pada kegiatan seperti Sedekah Bumi, Peringatan Hari Besar Agama/Negara. Responden dalam kegiatan ini adalah perangkat desa.



Gambar 5. 22 Bantuan kegiatan bersih desa/tasyakuran desa/PHBN/PHBA

Sumber: Data survei diolah, 2024

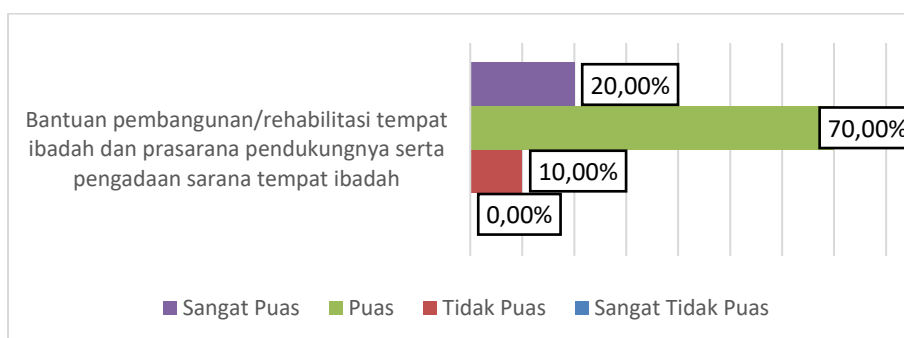
Berdasarkan Gambar 5.22 diketahui bahwa sebesar 14,29 persen (3 orang) responden sangat puas terhadap bantuan kegiatan bersih desa/tasyakuran desa/PHBN/PHBA, 80,95 persen (17 orang) lainnya memberikan jawaban puas dan sisanya sebesar 4,76 persen (1 orang) memberikan jawaban tidak puas dengan alasan di Dusun Dungmangu Desa Kedung Losari tidak ada bantuan terkait tasyakuran desa.

Terkait bantuan kegiatan bersih desa/tasyakuran desa/PHBN/PHBA, responden berharap agar bantuan diperbanyak untuk memajukan desa dan disalurkan secara lebih merata. Selain itu, responden berharap agar ada anggaran yang dialokasikan untuk organisasi-organisasi di desa, sehingga tidak mengalami kesulitan dalam membiayai kegiatan desa. Responden juga menginginkan penambahan anggaran untuk kegiatan keagamaan dan sosial, agar acara-acara di desa dapat berlangsung dengan lebih meriah.



5.6.2 Bantuan Pembangunan/Rehabilitasi Tempat Ibadah dan Prasarana Pendukungnya serta Pengadaan Sarana Tempat Ibadah

Bantuan pembangunan/rehabilitasi tempat ibadah dan prasarana pendukungnya serta pengadaan sarana tempat ibadah merupakan bantuan pembangunan tempat ibadah seperti bangunan utama, toilet, tempat parkir. Responden dalam kegiatan ini adalah ketua lembaga sesuai dengan *database*.



Gambar 5. 23 Bantuan pembangunan/rehabilitasi tempat ibadah dan prasarana pendukungnya serta pengadaan sarana tempat ibadah

Sumber: Data survei diolah, 2024

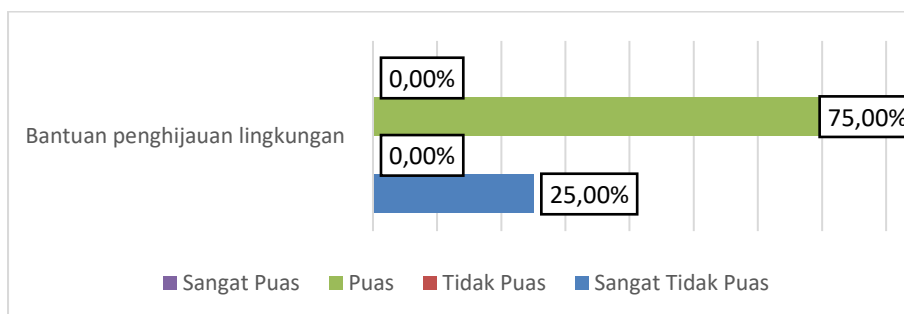
Pada pertanyaan terkait bantuan pembangunan/rehabilitasi tempat ibadah dan prasarana pendukungnya serta pengadaan sarana tempat ibadah sebesar 20,00 persen (4 orang) responden memberikan jawaban sangat puas, 70,00 persen (14 orang) lainnya memberikan jawaban puas dan 10,00 persen (2 orang) sisanya memberikan jawaban tidak puas dengan alasan sebagai berikut.

No	Alasan	Persentase
1	Anggaran masih kurang untuk renovasi dan <i>finishing</i> Musholla Al-Huda Desa Katemas Kecamatan Kudu	5,00%
2	Anggaran masih kurang banyak untuk renovasi Masjid Arrohman Desa Pengampon Kecamatan Kabuh. Karena memang butuh banyak sekali dananya	5,00%
TOTAL		10,00%

Terkait bantuan pembangunan/rehabilitasi tempat ibadah dan prasarana pendukungnya serta pengadaan sarana tempat ibadah, responden mengharapkan adanya bantuan untuk melanjutkan pembangunan masjid di Desa Plandi dan melanjutkan rehabilitasi masjid di Desa Jombok, Masjid Arrohman di Pengampon dan Musholla Al-Huda di Katemas. Selain itu, responden juga berharap agar bantuan tersebut dapat disalurkan secara lebih merata dan berkelanjutan.

5.6.3 Bantuan Penghijauan Lingkungan

Bantuan penghijauan lingkungan merupakan bantuan pemberian bibit tanaman dan kebutuhan lain untuk penghijauan. Responden dalam kegiatan ini sesuai dengan *database*.



Gambar 5. 24 Bantuan penghijauan lingkungan

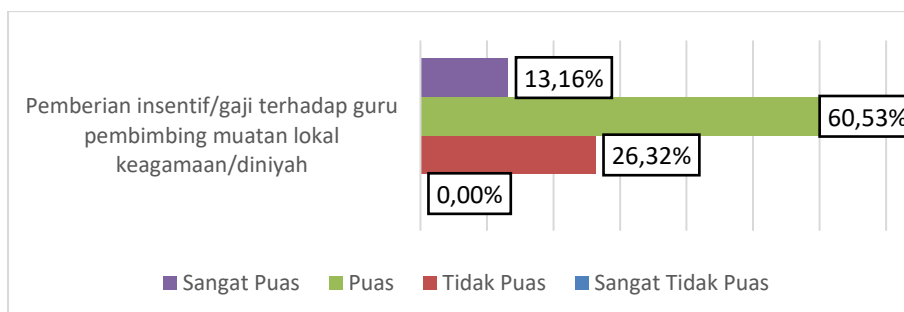
Sumber: Data survei diolah, 2024

Berdasarkan Gambar 5.24 diketahui bahwa sebesar 75,00 persen (6 orang) responden puas terhadap bantuan penghijauan lingkungan dan sisanya sebesar 25,00 persen (2 orang) memberikan jawaban sangat tidak puas dengan alasan semoga segera turun bantuannya di Desa Plandaan agar lingkungan kami hijau dan sumber air terjaga, selain itu juga untuk dibuat wahana bermain anak-anak.

Responden berharap bahwa bantuan penghijauan lingkungan mencakup penyediaan bibit jagung, mesin babat, dan terpal. Responden lain juga berharap agar bantuan penghijauan diberikan pada waktu yang tepat, yaitu saat penanaman atau memasuki musim hujan (bulan Desember). Selain itu, responden berharap agar bantuan untuk Lingkungan Kecamatan Plandaan dapat segera disalurkan.

5.6.4 Pemberian Insentif/Guru Guru Pembimbing Muatan Lokal Keagamaan/Diniyah

Pemberian insentif/gaji terhadap guru pembimbing muatan lokal keagamaan/diniyah pada tingkat SD/Sederajat dan SMP/ sederajat. Responden dalam kegiatan ini adalah guru mulok dan madin sesuai dengan *database*.



Gambar 5. 25 Pemberian insentif/gaji terhadap guru pembimbing muatan lokal keagamaan/diniyah

Sumber: Data survei diolah, 2024



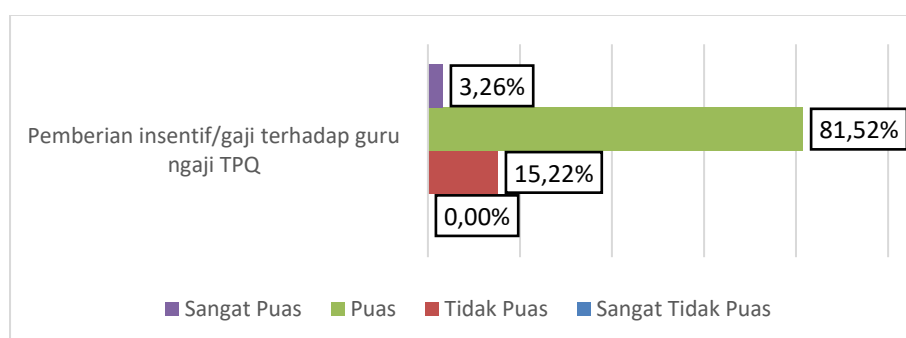
Pada pertanyaan terkait pemberian insentif/gaji terhadap guru pembimbing muatan lokal keagamaan/diniyah, sebesar 13,16 persen (5 orang) responden memberikan jawaban sangat puas, 60,53 persen (23 orang) lainnya memberikan jawaban puas dan 26,32 persen (10 orang) sisanya memberikan jawaban tidak puas dengan alasan sebagai berikut.

No	Alasan	Persentase
1	Terkadang insentif masih kepotong admin dan pajak. Hal tersebut menjadikan guru mulok banyak yang mengeluh	2,63%
2	Insentif belum sesuai dengan jam kerja yang diterapkan di sekolah dasar	2,63%
3	Diharapkan kenaikan honor karena setiap guru pembimbing muatan lokal keagamaan/diniyah jarak tempuh dari rumah ke sekolah ada yang jauh	10,52%
4	Karena sering telat (tidak tentu tanggal cairnya), bukan soal jumlah melainkan kita sudah bekerja sesuai tupoksi akan tetapi insentif sering telat diterimakan kepada kami	7,89%
5	Pemberian gaji tidak sama dengan guru lain namun tuntutan dalam mengajar tetap sama	2,63%
TOTAL		26,32%

Responden berharap agar administrasi dipermudah, insentif ditambah, honor dinaikkan, serta diberikan tunjangan hari raya (THR). Responden juga menginginkan agar tanggal pencairan gaji tepat waktu dan sesuai kesepakatan. Selain itu, mereka berharap ada pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan dan bimbingan teknis (bimtek) yang berfokus pada peningkatan mutu pendidikan.

5.6.5 Pemberian Insentif/Gaji Guru Ngaji TPQ

Pemberian insentif/gaji terhadap guru ngaji TPQ atau lembaga pendidikan Quran lain. Responden dalam kegiatan ini adalah guru ngaji TPQ sesuai dengan *database*.



Gambar 5. 26 Pemberian insentif/gaji terhadap guru ngaji TPQ

Sumber: Data survei diolah, 2024



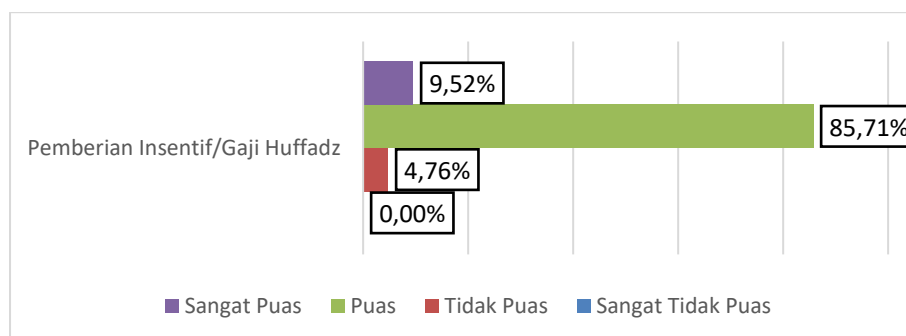
Gambar 5.26 menunjukkan bahwa sebesar 3,26 persen (3 orang) responden sangat puas terhadap pemberian insentif/gaji terhadap guru ngaji TPQ, 81,52 persen (75 orang) lainnya memberikan jawaban puas dan sisanya sebesar 15,22 persen (14 orang) memberikan jawaban tidak puas dengan alasan sebagai berikut.

No	Alasan	Persentase
1	Perlu peningkatan untuk insentif guru-guru TPQ, karena yang diberikan kurang dan dibawah kelayakan, kebutuhan anak banyak, tidak cukup untuk transport	10,88%
2	Dari jumlah pengajar di TPQ tidak semua mendapat insentif, jadi harus dibagi dengan guru lainnya	3,26%
3	Pencairan kurang tepat waktu dan kesejahteraan guru TPQ agar ditingkatkan	1,09%
TOTAL		15,22%

Terkait pemberian insentif/gaji terhadap guru ngaji TPQ, responden berharap agar administrasi dipermudah, insentif ditambah dan diberikan secara lebih merata agar tidak timbul kecemburuan sosial, honor dinaikkan serta diberikan BPJS Kesehatan. Responden juga menginginkan agar tanggal pencairan gaji tepat waktu sesuai periode. Selain itu, mereka berharap ada pengembangan kapasitas guru TPQ melalui pelatihan dan bimbingan teknis (bimtek) yang berfokus pada peningkatan mutu pendidikan serta mendapat sertifikat guru TPQ. Beberapa responden juga berharap adanya bantuan fasilitas/sarana prasarana TPQ guna menunjang kegiatan belajar mengajar.

5.6.6 Pemberian Insentif/Gaji Huffadz

Pemberian Insentif/Gaji terhadap para penghafal Quran. Responden dalam kegiatan ini adalah huffadz sesuai dengan *database*.



Gambar 5. 27 Pemberian Insentif/Gaji Huffadz

Sumber: Data survei diolah, 2024

Pada pertanyaan terkait pemberian Insentif/Gaji Huffadz, sebesar 9,52 persen (2 orang) responden memberikan jawaban sangat puas, 85,71 persen (18 orang)



lainnya memberikan jawaban puas dan 4,76 persen (1 orang) sisanya memberikan jawaban tidak puas dengan alasan jika ada peningkatan lebih baik.

Responden berharap agar insentif untuk *huffadz* ditambah, tidak dibebankan admin dan pajak terlalu tinggi serta diberikan tepat waktu, bisa 1 bulan atau 3 bulan sekali. Selain itu, mereka berharap adanya pengembangan keterampilan.

BAB VI

PENUTUP



BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari Kegiatan Penyusunan Kajian Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Kabupaten Jombang Tahun 2024 adalah sebagai berikut.

1. Gambaran mengenai pengetahuan masyarakat tentang ibadah sosial berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar responden merasa paham bahkan sangat paham, baik tentang kepedulian sosial, relasi antar manusia, etika dan budi pekerti, melestarikan lingkungan dan patuh pada peraturan negara. Hanya sebagian kecil yang menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih rendah atau netral.
2. Hasil kesalehan individual (ibadah ritual) secara keseluruhan mengindikasikan bahwa membaca kitab suci, mendengarkan ceramah agama, membaca (teks) naskah keagamaan, membayar derma, ibadah rutin maupun ibadah berkala adalah praktik yang rutin di kalangan responden, dengan sebagian besar menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi.
3. Nilai Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Kabupaten Jombang pada tahun 2024 sebesar **87,65** dan berada pada kategori **sangat tinggi** menunjukkan pencapaian yang signifikan dalam hal kesalehan sosial di Kabupaten Jombang. Selain itu, adanya konsistensi peningkatan IKS dari tahun 2019 hingga 2024 mengindikasikan adanya perbaikan berkelanjutan dalam aspek kesalehan sosial di Kabupaten Jombang.
4. Besaran nilai masing-masing dimensi penyusun Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Kabupaten Jombang Tahun 2024, yaitu:
 - (1) Dimensi Kepedulian Sosial sebesar 88,30;
 - (2) Dimensi Relasi Antar Manusia sebesar 85,37;
 - (3) Dimensi Etika dan Budi Pekerti sebesar 87,76;
 - (4) Dimensi Melestarikan Lingkungan sebesar 88,67;
 - (5) Dimensi Patuh Pada Peraturan Negara sebesar 88,17.
5. Nilai Indeks Kesalehan Sosial (IKS) Kabupaten Jombang tahun 2024 menurut karakteristik responden sebagai berikut:



(1) IKS menurut jenis kelamin;

Jenis Kelamin	Indeks Kesalehan Sosial	Kategori
Laki-Laki	87,72	Sangat Tinggi
Perempuan	87,60	Sangat Tinggi

(2) IKS menurut usia;

Usia	Indeks Kesalehan Sosial	Kategori
<20 Tahun	83,73	Sangat Tinggi
20 - 29 Tahun	87,91	Sangat Tinggi
30 - 39 Tahun	87,55	Sangat Tinggi
40 - 49 Tahun	87,75	Sangat Tinggi
50 - 59 Tahun	88,35	Sangat Tinggi
≥60 Tahun	85,51	Sangat Tinggi

(3) IKS menurut tingkat pendidikan;

Tingkat Pendidikan	Indeks Kesalehan Sosial	Kategori
SD/Sederajat	82,39	Sangat Tinggi
SMP/Sederajat	85,80	Sangat Tinggi
SMA/Sederajat	87,66	Sangat Tinggi
Perguruan Tinggi	88,77	Sangat Tinggi

(4) IKS menurut pekerjaan;

Pekerjaan	Indeks Kesalehan Sosial	Kategori
Pendidik (PNS/Non PNS)	89,14	Sangat Tinggi
PNS (selain pendidik)	85,29	Sangat Tinggi
Karyawan Swasta	84,83	Sangat Tinggi
Wiraswasta	87,96	Sangat Tinggi
Petani/Nelayan/Peternak	89,12	Sangat Tinggi
Lainnya	86,64	Sangat Tinggi

(5) IKS menurut penerima bantuan.

Kategori	Indeks Kesalehan Sosial	Kategori
Penerima Bantuan	88,79	Sangat Tinggi
Bukan Penerima Bantuan	86,51	Sangat Tinggi

6. Program penunjang kesalehan sosial Kabupaten Jombang cukup efektif untuk mewujudkan kesalehan sosial bagi masyarakat karena sebagian besar masyarakat puas dan merasakan manfaat serta dampaknya positif. Namun demikian, perlu upaya untuk mengoptimalkan program-program yang ada untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat, terutama kelompok yang kurang terjangkau atau yang berada di wilayah terpencil, merasakan manfaat dari program tersebut. Selain itu, untuk meningkatkan hasil dan dampak positif dari program agar kontribusinya terhadap kesalehan sosial lebih signifikan dan berkelanjutan.



6.2 Rekomendasi

Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan capaian Indeks Kesalehan Sosial Kabupaten Jombang, maka dirumuskan beberapa rekomendasi sebagai berikut.

1. Penguatan Program Kesalehan Sosial:

- a. **Evaluasi dan Perbaikan Program:** Tinjau program-program yang sudah ada dan lakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan efektivitas. Berdasarkan hasil survei, terungkap bahwa banyak guru ngaji TPQ yang belum menerima program bantuan insentif atau gaji guru ngaji TPQ. Selain itu, distribusi insentif atau gaji yang tidak merata, tidak tepat waktu, dan jumlah yang dianggap kurang juga menjadi masalah. Oleh karena itu, Bagian Kesra Sekretariat Daerah Kabupaten Jombang sebaiknya melakukan peninjauan kembali terhadap petunjuk teknis atau petunjuk pelaksanaan pencairan insentif/gaji serta mekanismenya. Selain itu, perlu dilakukan sosialisasi terkait program bantuan insentif/gaji guru TPQ untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi guru ngaji TPQ serta meningkatkan anggaran agar kesejahteraan guru TPQ di Kabupaten Jombang semakin meningkat. Standar pemberian insentif untuk program penyuluh agama non-PNS yang diterapkan oleh Kemenag Kabupaten Jombang, dapat dijadikan acuan untuk pemberian insentif kepada guru TPQ dan huffadz. Karena tugasnya tidak jauh berbeda yakni memberikan pendidikan keagamaan yang sifatnya non formal.
- b. **Pengembangan Program Baru:** Kembangkan program-program baru yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dapat meningkatkan kesalehan sosial, terutama dalam hal pelestarian budaya. Beberapa inisiatif yang bisa diterapkan meliputi: penyelenggaraan festival budaya tahunan, pameran seni dan kerajinan, pemberdayaan komunitas budaya, kampanye di media sosial serta program edukasi di sekolah, pengembangan pariwisata budaya, serta kemitraan dan kolaborasi dengan lembaga budaya dan universitas. Selain itu, penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelestarian budaya dengan melaksanakan pengukuran Indeks Pelestarian Kebudayaan (IPK) guna menilai hasil kinerja dalam pembangunan kebudayaan.



2. **Peningkatan Kolaborasi:**

- a. **Koordinasi Antar OPD:** Perkuat koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) untuk memastikan program kesalehan sosial terintegrasi dan saling mendukung.
- b. **Kemitraan dengan Masyarakat dan Lembaga:** Libatkan masyarakat, organisasi sosial, dan lembaga keagamaan dalam perencanaan dan pelaksanaan program.

3. **Peningkatan Anggaran dan Dukungan:**

- a. **Anggaran yang Memadai:** Pastikan anggaran untuk program kesalehan sosial memadai dan dikelola dengan baik.
 - Selain meningkatkan anggaran untuk program bantuan insentif atau gaji guru ngaji TPQ sebagaimana dijabarkan pada rekomendasi nomor 1 poin a, Bagian Kesra Sekretariat Daerah Kabupaten Jombang perlu meningkatkan anggaran program bantuan pembangunan/rehabilitasi tempat ibadah dan prasarana pendukungnya serta pengadaan sarana tempat ibadah di Kabupaten Jombang.
 - Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang, perlu juga meningkatkan anggaran untuk bantuan insentif atau gaji guru mulok dan guru diniyah. Hal ini penting karena banyak guru yang merasa insentif atau gaji yang diberikan saat ini masih kecil dan pembayaran tidak tepat waktu. Selain itu, perlu dilakukan peninjauan kembali terhadap petunjuk teknis atau petunjuk pelaksanaan, termasuk persyaratan dan mekanisme pemberian bantuan untuk guru mulok dan guru diniyah, agar prosesnya lebih mudah dan efektif.
 - Dinas Lingkungan Hidup, perlu juga meningkatkan anggaran untuk bantuan penghijauan lingkungan.
 - b. **Dukungan:** Terapkan standar dan peraturan yang jelas untuk program kesalehan sosial untuk memastikan konsistensi dan kualitas.
4. **Monitoring dan Evaluasi:** Melakukan penilaian berkala untuk mengukur kemajuan dan dampak dari upaya yang dilakukan.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsi, A. (2021). Langkah-langkah uji validitas reliabilitas instrumen dengan menggunakan SPSS. 1-8.
- Badan Litbang dan Diklat Kemenag. (2022). *Keberagaman dan Kesalehan Sosial*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI.
- BPS. (2024). *Kabupaten Jombang Dalam Angka*. Kabupaten Jombang: BPS.
- Burhan Bungin. (2009). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Dayakisni, Tri dan Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Mahfudh, S. (1994). *Nuansa Fiqh Sosial*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Rahman, T. (2000). *Panduan Belajar Sosiologi*. Jakarta: Yudhistira.
- Riadi, H. (2014). Kesalehan Sosial Sebagai Parameter Kesalehan Keberislaman (Ikhtiar Baru Dalam Menggagas Mempraktekan Tauhid Sosial). *Jurnal Pemikiran Islam, Vol 39: No 1 Januari-Juli*.
- Syahrial, Syarbaini dan Rudiyantha. (2009). *Dasar-Dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soekanto, Soerjono. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. (2020). Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation. *Jurnal Keterampilan Fisik*.
- Zuhri, A. (2014). *Pendidikan Transformasi Kesalehan Individu Menuju Kesalehan Sosial Di Era Globalisasi*. Surakarta.

LAMPIRAN



LAMPIRAN

1) Kuesioner

V-24.3517.012



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
KABUPATEN JOMBANG
Jalan KH. Wahid Hasyim No.137 61411 Jombang Jawa Timur

KUESIONER INDEKS KESALEHAN SOSIAL

IDENTITAS RESPONDEN

- Kategori Responden : a. Penerima Bantuan b. Bukan Penerima Bantuan
1. Nama :
2. NIK* :
3. Alamat : RT/RW: Dusun:
Desa: Kecamatan:
4. Pekerjaan : a. Petani/Nelayan/Peternak b. Pendidik (PNS/non PNS)
c. PNS (selain pendidik) d. Karyawan Swasta
e. Wiraswasta f. Lainnya,
5. No.Telp/HP/WA :
6. Jenis Kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan
7. Usia :
8. Status Perkawinan : a. Belum Kawin b. Kawin c. Pernah Kawin
9. Agama : a. Islam b. Kristen Protestan c. Kristen Katolik
d. Hindu e. Budha f. Kong Hu Cu
g. Lainnya,
10. Pendidikan Terakhir : a. Tidak Sekolah b. SD/Sederajat c. SMP/Sederajat
d. SMA/Sederajat e. Perguruan Tinggi (D1/D2/D3/S1/S2)

PENGETAHUAN

No	Pernyataan <i>Petunjuk: Beri tanda ceklis pada kolom pilihan jawaban sesuai jawaban responden. 1 : Sangat Tidak Paham, 2 : Tidak Paham, 3 : Agak Tidak Paham, 4 : Netral, 5 : Agak Paham, 6 : Paham, 7 : Sangat Paham</i>	Skala							Alasan Menjawab 1/2/3
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Saya memiliki pengetahuan tentang cara bersikap peduli terhadap sesama dan cara untuk memberikan bantuan ketika dibutuhkan								
2	Saya memiliki pengetahuan tentang cara saling memberi sebagai wujud dari empati dan kedermawanan								
3	Saya memiliki pengetahuan tentang cara menjaga tradisi gotong royong (bekerja sama secara sukarela untuk kepentingan bersama)								
4	Saya memiliki pemahaman dan kesadaran untuk bertanggungjawab, menghormati semua manusia, tanpa memandang perbedaan suku, golongan maupun agama								
5	Saya memiliki pengetahuan tentang cara menjaga dan melestarikan keberlanjutan budaya serta tradisi yang dimiliki								
6	Saya memiliki pemahaman untuk bersikap adil sejak dari pikiran hingga tindakan								
7	Saya memiliki pengetahuan tentang prinsip-prinsip rendah hati dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari								
8	Saya memiliki pengetahuan tentang cara untuk menjadi pribadi yang dapat dipercaya								
9	Saya memiliki pengetahuan tentang cara bertanggung jawab untuk turut serta dalam menjaga dan melestarikan lingkungan								
10	Saya memiliki pengetahuan tentang cara menjadi warga negara yang baik dan cara patuh pada aturan negara								

-TERIMA KASIH-



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
KABUPATEN JOMBANG

Jalan KH. Wahid Hasyim No.137 61411 Jombang Jawa Timur

KESALEHAN INDIVIDUAL/IBADAH RITUAL									
No	Pernyataan <i>Petunjuk: Beri tanda ceklis pada kolom pilihan jawaban sesuai jawaban responden. (Periode Waktu/Periode Enumerasi : Selama Tahun 2024). 1 : Tidak Pernah, 2 : Hampir Tidak Pernah, 3 : Jarang, 4 : Kadang-kadang, 5 : Sering, 6 : Hampir Selalu, 7 : Selalu</i>	Skala							Alasan Menjawab 1/2/3
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Membaca kitab suci								
2	Mendengarkan ceramah agama								
3	Membaca teks (naskah) keagamaan								
4	Membayar derma (zakat/persepuluhan/dana punia/dana/bakkat)								
5	Beribadah rutin (di rumah atau di rumah ibadah)								
6	Beribadah berkala (mingguan, bulanan, tahunan)								

SIKAP DAN PERILAKU YANG MENCERMINKAN KESALEHAN SOSIAL

Petunjuk pengisian:

Mohon berikan pendapat/penilaian Bapak/Ibu/Saudara dengan Mencentang (√) pada kolom jawaban 1-7 yang sesuai dengan sikap dan perilaku Bapak/Ibu/Saudara.

Kolom jawaban 1-7 menunjukkan skala sikap yang perlu dipilih salah satu saja menurut responden, yaitu:

1	2	3	4	5	6	7
Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Agak tidak setuju	Netral	Agak setuju	Setuju	Sangat setuju

No	Pertanyaan	Skala							Alasan Menjawab 1/2/3
		1	2	3	4	5	6	7	
I	PEDULI (CARING)								
1	Saya menjalin silaturahmi dengan tetangga atau saudara (baik saling mengunjungi atau berkomunikasi secara online maupun offline)								
2	Saya mendukung pemberian insentif bulanan kepada Pemuka Agama (seperti: Guru Ngaji, Khufadz, dan lainnya) sebagai bentuk apresiasi.								
3	Saya mendukung adanya penambahan kurikulum keagamaan (muatan lokal) di sekolah (seperti: Madrasah Diniyah dan lainnya).								
II	MEMBERI (GIVING)								
4	Saya ikut memberikan bantuan (berupa tenaga/materi/lainnya) pada pembangunan/sarana ibadah.								
5	Saya akan membantu (seperti memberikan semangat, materi, dan lainnya) tetangga/orang disabilitas (cacat) yang membutuhkan bantuan.								
6	Saya ikut memberikan sumbangan (berupa materi/tenaga/mamin/ lainnya) untuk keberlangsungan kegiatan di Desa (seperti: Bersih Desa/Tasyakuran Desa/Sedekah Bumi/PHBN/PHBA).								
III	KERJASAMA/GOTONG ROYONG								
7	Saya mengikuti kerjabakti dalam kegiatan Pembangunan/Rehabilitasi Tempat Ibadah.								
8	Saya mengikuti kerjabakti dalam kegiatan Bersih Desa/Tasyakuran Desa/Sedekah Bumi.								
9	Saya ikut mempersiapkan kegiatan Keagamaan Desa misalnya dengan membantu pemasangan terop, menyiapkan mamin, dll.								
IV	MENGHORMATI PERBEDAAN								

-TERIMA KASIH-



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
KABUPATEN JOMBANG

Jalan KH. Wahid Hasyim No.137 61411 Jombang Jawa Timur

No	Pertanyaan	Skala							Alasan Menjawab 1/2/3
		1	2	3	4	5	6	7	
10	Saya bersedia hadir pada kegiatan/acara antar warga, seperti: rapat RT, PHBN, PKK, dll., meskipun berbeda agama/keyakinan/suku.								
11	Saya bersedia menghadiri undangan (seperti: tasyakuran/hajatan, pernikahan, ulang tahun) dari tetangga yang berbeda agama/keyakinan/suku.								
12	Saya bisa hidup rukun dengan tetangga yang berbeda agama/keyakinan/suku.								
V MENJAGA KELESTARIAN BUDAYA									
13	Saya bersedia menjadi panitia pada kegiatan/acara/festival kesenian lokal jika dibutuhkan.								
14	Saya hadir menyaksikan dan meramaikan kegiatan/acara/festival kesenian lokal jika diadakan kegiatan tersebut.								
15	Saya bersedia membantu proses pengadaan dan/atau perawatan alat kesenian lokal jika tersedia peralatan tersebut.								
VI BIJAKSANA/ BERLAKU ADIL									
16	Saya akan mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi, pada saat terlibat dalam kegiatan Desa (seperti: Bersih Desa/Tasyakuran Desa/ Sedekah Bumi Festival Kesenian Lokal/Pertunjukan).								
17	Saya akan menyelesaikan masalah secara damai dengan bantuan tokoh masyarakat/pihak yang berwenang jika di lingkungan saya terjadi suatu masalah atau konflik.								
18	Saya memilih pembagian besar sumbangan berdasarkan tingkat kemampuan ekonomi dalam kegiatan Desa (seperti: Bersih Desa/Tasyakuran Desa/Sedekah Bumi/Festival Kesenian Lokal/Pertunjukan).								
VII RENDAH HATI/SOPAN SANTUN									
19	Saya akan menghormati (seperti: turun dari motor) saat melalui warga yang sedang melakukan kegiatan warga.								
20	Saya ikut menyukseskan kegiatan masyarakat desa (seperti: menjaga ketenangan dan keamanan).								
21	Saya akan menyapa warga yang sedang duduk di depan rumah saat saya melewatinya meskipun hanya sekedar tersenyum.								
VIII DAPAT DIPERCAYA									
22	Saya akan menjaga suatu informasi jika memang itu semestinya dirahasiakan.								
23	Saya akan menyampaikan pesan/titipan sesuai dengan amanah yang diberikan.								
24	Saya akan menjalankan tugas dengan baik dan benar (sesuai dengan tupoksi) jika saya ditunjuk menjadi panitia suatu kegiatan.								
IX PEMELIHARAAN LINGKUNGAN									
25	Saya menjaga kebersihan lingkungan, baik didalam maupun diluar rumah								
26	Saya berpartisipasi dalam kegiatan penghijauan (seperti: menanam tanaman).								
27	Saya mendukung dan setuju, bahwa siapa pun tidak boleh merusak lingkungan, hutan dan sungai yang ada. Setiap orang wajib menjaga kelestarian alam.								

-TERIMA KASIH-



PEMERINTAH KABUPATEN JOMBANG
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
KABUPATEN JOMBANG

Jalan KH. Wahid Hasyim No. 137 61411 Jombang Jawa Timur

No	Pertanyaan	Skala							Alasan Menjawab 1/2/3
		1	2	3	4	5	6	7	
X	TAAT PADA ATURAN NEGARA (<i>GOOD GOVERNANCE</i>)								
28	Saya selalu mematuhi peraturan lalu lintas (seperti: memakai helm, membawa SIM dan STNK).								
29	Saya mengikuti prosedur layanan pemerintahan yang sudah ditetapkan (seperti: mengurus dokumen kependudukan harus meminta surat pengantar RT/RW sebelum ke Balai Desa, melalui SPBE, tidak menggunakan calo).								
30	Saya taat membayar pajak dan berbagai iuran yang ditetapkan pemerintah atau masyarakat karena hal itu digunakan untuk kepentingan bersama.								

PROGRAM KESALEHAN SOSIAL DAN PEMBANGUNAN INTERAKSI SOSIAL *KHUSUS PENERIMA BANTUAN

- Saran/masukan Bapak/Ibu/Saudara terkait program Kesalehan Sosial dan Pembangunan Interaksi Sosial di Kabupaten Jombang.

.....

- Secara umum, bagaimana pendapat Bapak/Ibu/Saudara terkait program Kesalehan Sosial dan Pembangunan Interaksi Sosial di Kabupaten Jombang? Apakah sudah puas dengan kondisi saat ini? (*isi pada program yang diterima saja*)

No	Program	Sangat Tidak Puas	Tidak Puas	Puas	Sangat Puas
1	Bantuan Kegiatan Bersih Desa/Tasyakuran Desa/PHBN/PHBA				
2	Bantuan Pembangunan/Rehabilitasi Tempat Ibadah dan Prasarana Pendukungnya serta Pengadaan Sarana Tempat Ibadah				
3	Bantuan Penghijauan Lingkungan				
4	Pemberian Insentif/Guru Guru Pembimbing Muatan Lokal Keagamaan/Diniyah				
5	Pemberian Insentif/Gaji Guru Ngaji TPQ				
6	Pemberian Insentif/Gaji Huffadz				

Penjelasan:

.....

*Dokumentasi

DATA PETUGAS PENCACAH/PENGUMPUL DATA

Nama Petugas :
 Tanggal Survei :

-TERIMA KASIH-



2) Uji Validitas dan Reliabilitas

A. Uji Validitas

No	Butir Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
PENGETAHUAN				
1	Pertanyaan 1	0,694	0,0981	Valid
2	Pertanyaan 2	0,759	0,0981	Valid
3	Pertanyaan 3	0,743	0,0981	Valid
4	Pertanyaan 4	0,786	0,0981	Valid
5	Pertanyaan 5	0,752	0,0981	Valid
6	Pertanyaan 6	0,761	0,0981	Valid
7	Pertanyaan 7	0,808	0,0981	Valid
8	Pertanyaan 8	0,800	0,0981	Valid
9	Pertanyaan 9	0,749	0,0981	Valid
10	Pertanyaan 10	0,771	0,0981	Valid
KESALEHAN INDIVIDUAL/IBADAH RITUAL				
1	Pertanyaan 1	0,818	0,0981	Valid
2	Pertanyaan 2	0,765	0,0981	Valid
3	Pertanyaan 3	0,741	0,0981	Valid
4	Pertanyaan 4	0,613	0,0981	Valid
5	Pertanyaan 5	0,791	0,0981	Valid
6	Pertanyaan 6	0,631	0,0981	Valid
SIKAP DAN PERILAKU YANG MENCERMINKAN KESALEHAN SOSIAL				
I	PEDULI			
1	Pertanyaan 1	0,489	0,0981	Valid
2	Pertanyaan 2	0,426	0,0981	Valid
3	Pertanyaan 3	0,457	0,0981	Valid
II	MEMBERI			
1	Pertanyaan 4	0,654	0,0981	Valid
2	Pertanyaan 5	0,594	0,0981	Valid
3	Pertanyaan 6	0,690	0,0981	Valid
III	KERJASAMA/GOTONG ROYONG			
1	Pertanyaan 7	0,490	0,0981	Valid
2	Pertanyaan 8	0,512	0,0981	Valid
3	Pertanyaan 9	0,547	0,0981	Valid
IV	MENGHORMATI PERBEDAAN			
1	Pertanyaan 10	0,531	0,0981	Valid
2	Pertanyaan 11	0,486	0,0981	Valid
3	Pertanyaan 12	0,531	0,0981	Valid
V	MENJAGA KELESTARIAN BUDAYA			
1	Pertanyaan 13	0,506	0,0981	Valid
2	Pertanyaan 14	0,461	0,0981	Valid
3	Pertanyaan 15	0,542	0,0981	Valid



No	Butir Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
VI	BIJAKSANA/BERLAKU ADIL			
1	Pertanyaan 16	0,505	0,0981	Valid
2	Pertanyaan 17	0,587	0,0981	Valid
3	Pertanyaan 18	0,426	0,0981	Valid
VII	RENDAH HATI/SOPAN SANTUN			
1	Pertanyaan 1	0,617	0,0981	Valid
2	Pertanyaan 2	0,539	0,0981	Valid
3	Pertanyaan 3	0,518	0,0981	Valid
VIII	DAPAT DIPERCAYA			
1	Pertanyaan 1	0,495	0,0981	Valid
2	Pertanyaan 2	0,606	0,0981	Valid
3	Pertanyaan 3	0,574	0,0981	Valid
IX	PEMELIHARAAN LINGKUNGAN			
1	Pertanyaan 1	0,573	0,0981	Valid
2	Pertanyaan 2	0,524	0,0981	Valid
3	Pertanyaan 3	0,687	0,0981	Valid
X	TAAT PADA PERATURAN NEGARA			
1	Pertanyaan 1	0,404	0,0981	Valid
2	Pertanyaan 2	0,572	0,0981	Valid
3	Pertanyaan 3	0,534	0,0981	Valid

B. Uji Reliabilitas

No	Butir Pertanyaan	Cronbach Alpha	Ket.
1	Pengetahuan	0,919	Reliabel
2	Kesalehan Individual/Ibadah Ritual	0,812	Reliabel
3	Sikap dan Perilaku Yang Mencerminkan Kesalehan Sosial	0,912	Reliabel



3) Dokumentasi



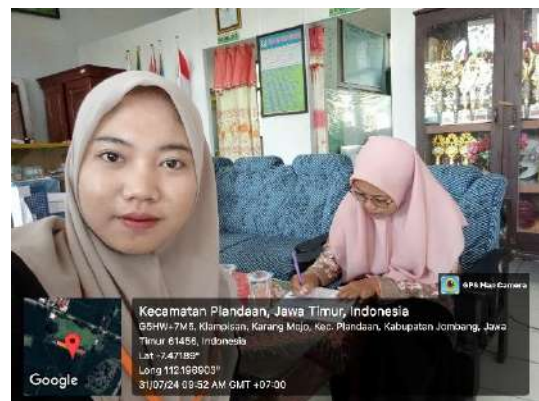
















Jl. Wachid Hasyim 141
Jombang - 61411